



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA SISWA KELAS IIB SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh
Yunitasari
NIM 110210204029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
PADA SISWA KELAS IIB SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Yunitasari
NIM 110210204029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

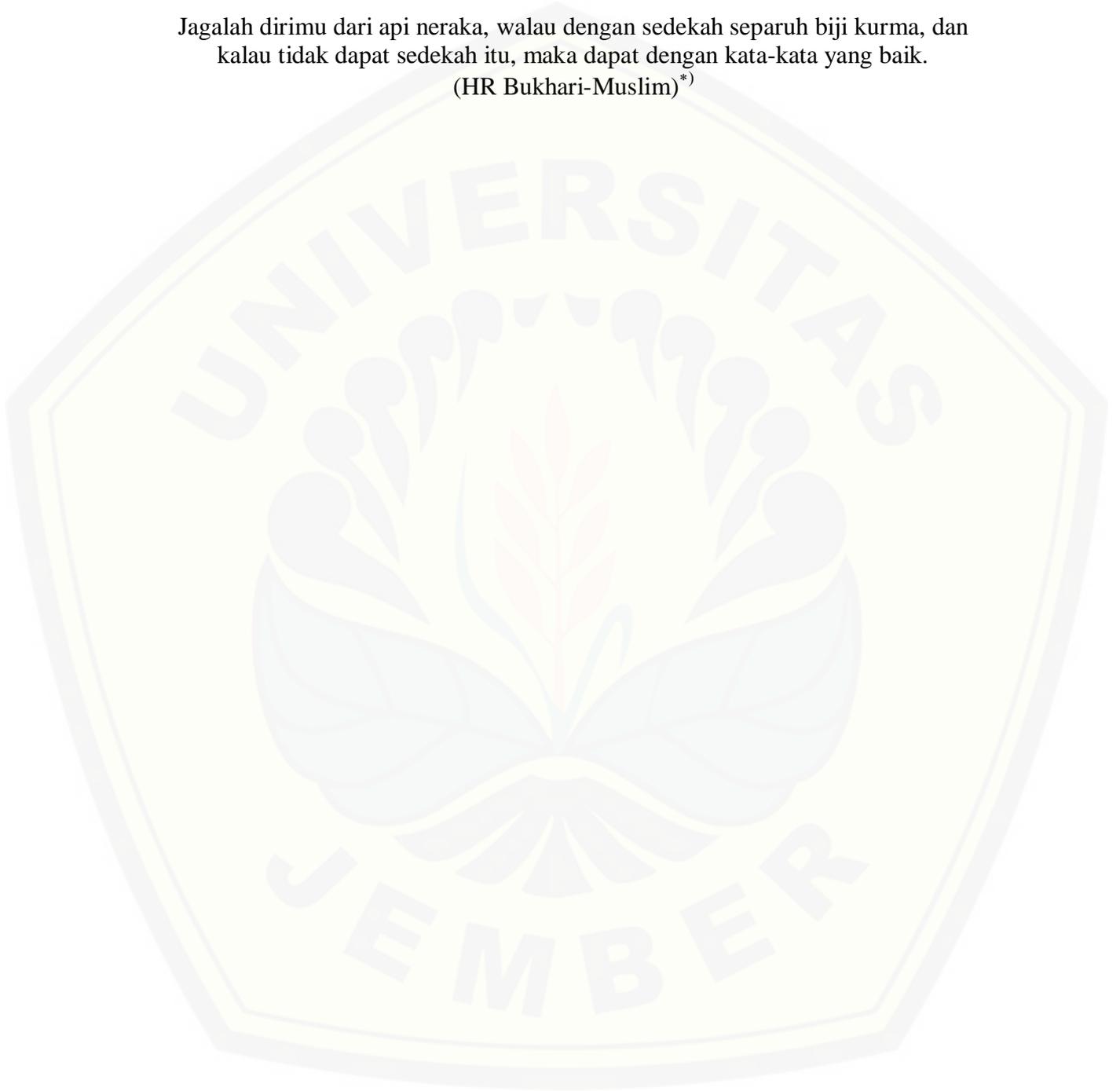
Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

- 1) kedua orang tuaku yang kubanggakan, Ibunda tercinta Umini dan Ayahanda tersayang Kasan Tolu, terima kasih atas segala motivasi yang tak pernah henti.
- 2) semua guru-guruku mulai dari SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

Jagalah dirimu dari api neraka, walau dengan sedekah separuh biji kurma, dan kalau tidak dapat sedekah itu, maka dapat dengan kata-kata yang baik.

(HR Bukhari-Muslim)*)



*) Iltizam dan Hidayah. 2011. Etika Berbicara Islami. [serial online]. <http://minon-dakwahislam.blogspot.com/2011/08/etika-berbicara-islami.html>. [07 Juni 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yunitasari

NIM : 110210204029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juni 2015

Yang menyatakan,

Yunitasari
NIM 110210204029

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA
SISWA KELAS IIB SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh
Yunitasari
NIM 110210204029

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA
SISWA KELAS IIB SDN PATRANG 01 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa	: Yunitasari
NIM	: 110210204029
Angkatan Tahun	: 2011
Daerah Asal	: Madiun
Tempat, tanggal lahir	: Madiun, 21 Mei 1993
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 19561003 198212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 05 Juni 2015

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 19561003 198212 2 001

Anggota II,

Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015; Yunitasari, 110210204029; 2015; 63 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain: (1) siswa banyak yang tidak memperhatikan temannya bercerita di depan, (2) tidak dapat menyampaikan pendapat secara lancar, dan (3) masih banyak siswa yang tidak mempunyai ide atau tidak tahu apa yang akan disampaikan saat guru meminta pendapatnya. Guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Usaha untuk mengatasi permasalahan di atas adalah guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah boneka tangan. Umumnya siswa SD kelas rendah masih sangat menyukai boneka. Apabila siswa diberi boneka secara tidak langsung akan mengajak berbicara atau membuat boneka tersebut seolah-olah dapat berbicara. Oleh karena itu, boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015? dan 2) bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media boneka tangan di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dan 2) untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IIB dengan jumlah 36 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menceritakan kembali cerita anak yang didengar dilaksanakan dengan cara; (a) guru menceritakan cerita anak dengan menggunakan boneka tangan, (b) siswa mengerjakan LKS, (c) siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan, (d) siswa yang duduk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran tersebut. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember. 2) Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB setelah menggunakan media boneka tangan yaitu secara klasikal persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14% menjadi 72%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 89%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015 meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa keluar dari jaman jahiliyah, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- 3) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah membantu dukungan finansial melalui beasiswa Bidik Misi;
- 4) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan perhatiannya memberikan bimbingan demi penyusunan skripsi ini;
- 5) Dr. H. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Penguji dan Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini;
- 6) Kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Patrang 01 Jember yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian;

- 7) kedua orang tuaku, Ibunda Umini dan Ayahanda Kasan Tolu, kakakku Siswanto, kedua adikku Roni Setiawan dan Tino Febrian yang telah memberikan dukungan dan doanya hingga saat ini;
- 8) teman-teman seperjuangan Zulfa, Ulvi, Dila, Winda, Novita, Winda Okta, Arda, dan Ani yang telah menemani perjalanan kuliah baik suka maupun duka hingga saat ini;
- 9) teman-teman kos khususnya Rofi', Widya, dan Ines, yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
- 10) teman-teman KK-PPL di SDN Patrang 01 Jember tahun 2014 Alivi, Andriani, Aida, Tanti, Dika, dan Elsa, yang telah menemani baik suka maupun duka selama KK-PPL.
- 11) teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2011; dan
- 12) semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya.

Jember, 05 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Keterampilan Berbicara	7
2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	7
2.1.2 Syarat-syarat Menjadi Pembicara yang Baik	8
2.1.3 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara	10
2.1.4 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Berbicara	13
2.1.5 Manfaat Berbicara	15

2.2 Hakikat Media Pembelajaran	16
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	17
2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran	18
2.2.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	20
2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran	21
2.3 Hakikat Boneka Tangan	23
2.3.1 Pengertian Boneka Tangan	23
2.3.2 Manfaat Boneka Tangan	24
2.4 Implementasi Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
2.6 Kerangka Berfikir	27
2.7 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional	30
3.4 Jenis dan Desain Penelitian	30
3.5 Prosedur Penelitian	32
3.5.1 Prasiklus	32
3.5.2 Siklus	33
3.6 Data dan Sumber Data	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7.1 Observasi	35
3.7.2 Wawancara	35
3.7.3 Tes	35
3.7.4 Dokumentasi	35
3.8 Analisis Data	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39

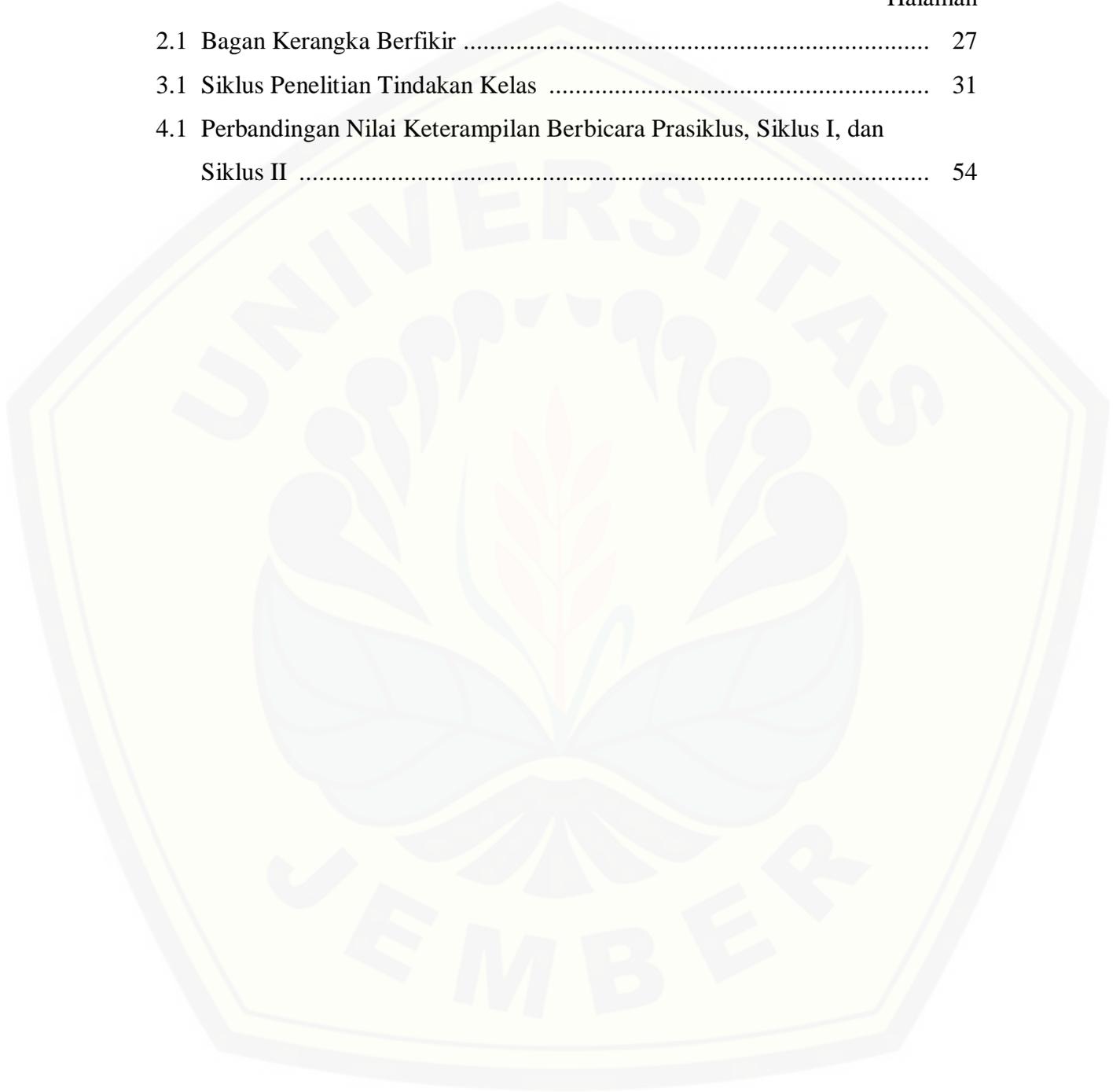
4.1 Proses Penerapan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara	39
4.1.2 Siklus I	39
4.1.2 Siklus II	45
4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIB Setelah Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember	50
4.2.1 Prasiklus	50
4.2.3 Siklus I	51
4.2.3 Siklus II	52
4.2.4 Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	52
BAB 5. PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Implementasi Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Keterampilan Berbicara	25
3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara	36
3.2 Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara	37
3.3 Kriteria Hasil Keterampilan Berbicara Siswa	38
4.1 Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus ...	50
4.2 Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Berbicara siswa Siklus I	51
4.3 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	52
4.4 Perbandingan Persentase Nilai Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	31
4.1 Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	59
B. Pedoman Pengumpulan Data	61
B.1 Metode Observasi	61
B.2 Metode Wawancara	61
B.3 Metode Dokumentasi	62
B.4 Metode Tes	62
C. Pedoman Wawancara	63
C.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian	63
C.2 Wawancara Guru Sesudah Penelitian	64
C.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian	65
C.4 Wawancara Siswa Sesudah Penelitian	66
D. Pedoman Pelaksanaan Observasi Guru	49
D.1 Format Observasi Pembelajaran Siklus I	67
D.1 Format Observasi Pembelajaran Siklus II	69
E. Pedoman Pelaksanaan Observasi Siswa	71
E.1 Format Observasi Siswa Siklus I	71
E.2 Format Observasi Siswa Siklus II	73
F. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa	75
G. Silabus Siklus I	77
H. RPP Siklus I	79
I. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I	90
J. Silabus Siklus II	92
K. RPP Siklus II	94
L. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II	104
M. Hasil Observasi Guru	106
M.1 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I	106

M.1 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II	108
N. Hasil Observasi Siswa	110
N.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I	110
N.2 Hasil Observasi Siswa Siklus II	112
O. Hasil Wawancara	114
P. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	118
Q. Surat Ijin Penelitian	119
R. Surat Keterangan Penelitian	120
S. Foto Kegiatan	121
T. Foto Lembar Kerja Siswa	125
U. Biodata Mahasiswa	129

BAB 1. PENDAHULUAN

Penjelasan pada bab pendahuluan ini meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Setiap mata pelajaran pasti mempunyai ruang lingkup. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup sendiri. Menurut Ahmadi (1990: 4) ruang lingkup keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan wicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Menurut Abidin (2012: 10) keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa tidak lepas dari empat keterampilan tersebut. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya saja ketika seseorang sedang berpidato, sebelumnya ia pasti melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menulis apa saja yang akan disampaikan ketika berpidato nanti. Hal ini dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara ada kaitannya dengan keterampilan menulis.

Selain itu juga terdapat contoh yang menunjukkan keterkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya, misalnya keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak. Seorang siswa diminta membaca suatu cerita secara bergantian. Ketika siswa yang satu membaca teks bacaan yang disediakan guru siswa yang lain akan berusaha menyimak dengan baik, sehingga ketika siswa yang diminta membaca tadi berhenti dan dilanjutkan dengan siswa yang

lain maka siswa dapat melanjutkan dengan baik. Selain itu contoh lain yang juga saling terkait antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain adalah keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Seorang guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi dan setelah selesai siswa diminta membacaknya di depan kelas. Secara tidak langsung siswa akan menulis puisi dan mereka bergantian membacanya di depan kelas.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa saling terkait antara satu dengan yang lainnya seperti keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, keterampilan menulis dengan keterampilan berbicara, keterampilan berbicara dengan keterampilan menyimak. Semua keterampilan tersebut harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Berdasarkan empat keterampilan tersebut keterampilan berbicara lah yang paling digunakan. Karena Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan di lingkungan sekolah melainkan juga digunakan di luar sekolah dan keterampilan berbicara yang paling sering digunakan. Namun hal ini juga tidak dapat mengurangi pemberian materi kepada siswa mengenai keterampilan lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Hanya saja keterampilan berbicaralah yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Greene & Petty (dalam Tarigan 2008: 3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Selain itu keterampilan berbicara juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbicara. Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan

pendengar atau penyimak. Musaba (2012: 137) mengemukakan bahwa berbicara berarti berkomunikasi secara lisan. Oleh sebab itu, banyak hal yang harus diperhatikan, misalnya berkaitan dengan penggunaan bahasa, penampilan fisik, keadaan mental, dan situasi sosial budaya yang melingkupi proses pembicaraan atau komunikasi itu sendiri. Jadi keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Patrang 01 pada Kamis 23 Oktober 2014 di kelas IIB didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain: (1) ketika salah satu siswa diminta untuk bercerita di depan, siswa yang lain tidak begitu memperhatikan dan cenderung ramai sendiri dengan temannya, sehingga pada saat guru menanyakan bagaimana cerita yang disampaikan temannya tadi siswa tidak bisa menjawab dengan lancar, (2) beberapa siswa mampu menyampaikan pendapatnya secara lisan ketika ditanya bagaimana penampilan temannya saat bercerita di depan, akan tetapi hanya menjawab dengan beberapa kata saja, dan (3) masih banyak siswa yang tidak mempunyai ide atau tidak tahu apa yang akan disampaikan saat guru meminta pendapatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa banyak siswa yang kurang lancar dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kurang menghargai temannya yang sedang bercerita. Guru juga tidak menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Sehingga siswa masih kurang lancar dalam berbicara khususnya dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu hasil observasi peneliti juga mendapatkan data nilai keterampilan berbicara siswa. Jumlah siswa yang telah mencapai batas ketuntasan minimal adalah 21 siswa (58%). Sementara itu sebanyak 15 (42%) siswa masih dibawah batas ketuntasan minimal.

Ditinjau dari beberapa permasalahan tersebut dan rendahnya siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disimpulkan bahwa kelas IIB

SDN Patrang 01 Jember layak dijadikan tempat penelitian. Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran. Media pembelajaran juga cukup mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran. Agar siswa mampu menerima dan memahami apa yang telah disampaikan guru, maka diperlukan suatu media pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah boneka tangan.

Anak-anak atau siswa Sekolah Dasar kelas rendah umumnya masih sangat menyukai boneka. Apabila siswa diberi boneka secara tidak langsung akan mengajak berbicara atau membuat boneka tersebut seolah-olah dapat berbicara. Boneka juga terbagi menjadi beberapa jenis jika dilihat dari bentuknya antara lain, boneka menyerupai hewan atau manusia, boneka tangan, boneka kayu dan lain sebagainya. Boneka yang sesuai untuk media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara adalah boneka tangan. Boneka tangan digerakkan dengan jari-jari tangan dan dapat menunjukkan berbagai macam ekspresi. Berdasarkan hal tersebut boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran terutama meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penggunaan media boneka tangan juga dapat mengatasi siswa yang kurang percaya diri dalam memberikan pendapat dan merangsang siswa untuk berbicara. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dengan Kompetensi Dasar menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri dilaksanakan pada semester genap. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kelas II). Salah satu tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah dijelaskan sebelumnya siswa diharapkan dapat menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan media boneka tangan.

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. bagaimanakah penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?
- b. bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media boneka tangan di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mendeskripsikan penerapan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015,
- b. untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. bagi siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dan kreatif, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa terutama pada keterampilan berbicara,
- b. bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa,
- c. bagi peneliti, dapat mengetahui masalah siswa dalam pembelajaran bahasa terutama pada keterampilan berbicara serta dapat memberikan solusi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa,
- d. bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dan bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut,

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan pada bab tinjauan pustaka ini meliputi: (1) hakikat keterampilan berbicara, (2) hakikat media pembelajaran, (3) hakikat boneka tangan, (4) implementasi media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) penelitian terdahulu, dan (6) hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat Keterampilan Berbicara

Pembahasan untuk hakikat berbicara berturut-turut dipaparkan: (1) pengertian keterampilan berbicara, (2) syarat-syarat menjadi pembicara yang baik, (3) faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara, dan (4) manfaat berbicara.

2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Greene & Petty (dalam Tarigan 2008: 3) berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Menurut Tarigan (2008: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Musaba (2012: 137) mengemukakan bahwa berbicara berarti berkomunikasi secara lisan. Oleh sebab itu, banyak hal yang harus diperhatikan, misalnya berkaitan dengan penggunaan bahasa, penampilan fisik, keadaan mental, dan situasi sosial budaya yang melingkupi proses pembicaraan atau komunikasi itu sendiri.

Menurut Nababan (1993: 172) ada dua tujuan berbicara, pertama tujuan kemampuan berbicara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dalam arti agar mampu berkomunikasi mengenai sesuatu dalam bahasa. Tujuan kedua yaitu

menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain.

2.1.2 Syarat-syarat Menjadi Pembicara yang Baik

Menurut Satrijono (2009: 3) untuk menjadi pembicara yang baik memperhatikan syarat-syarat berikut ini:

- a. Pembicara yang baik dapat memilih topik atau tema yang tepat dan menentukan tujuannya supaya pembicaraannya menarik dan terasa aktual di hati pendengar.
- b. Pembicara harus memahami dan menguasai materi pembicaraannya harus mempelajari, memahami, dan menghayati materi atau bahan yang dibicarakan.
- c. Pembicara harus memahami latar belakang pendengar dan menganalisis latar belakang pendengar antara lain mengenai tingkat usia, jenis kelamin, pekerjaannya, tingkat pendidikannya, dan minat agar pembicaraannya mencapai sasaran yaitu dapat diterima dihati pendengar.
- d. Pembicara harus mengetahui situasi, pembicara mengetahui dan mengidentifikasi ruangan, waktu, dan peralatan, yang menunjang pembicaraannya dan suasana.
- e. Tujuan yang dicapai harus jelas, pembicara dapat merumuskan tujuan pembicaraannya dengan jelas dan tegas.
- f. Adanya kontak pembicara dan pendengar, yaitu timbulnya reaksi dari pendengar berupa anggukan kepala, senyuman, dan lain-lain.
- g. Kemampuan berbicaranya sangat tinggi, menggunakan diksi dengan tepat, ungkapan dengan tepat, dan kalimat dengan tepat yang dapat mendeskripsikan jalan pikirannya dengan tepat.
- h. Penampilan meyakinkan, percaya diri, menguasai materi atau bahan, memanfaatkan alat peraga, bahasanya sederhana, mudah dimengerti, dan nadanya meyakinkan.

Pamungkas (2012: 42-44) mengemukakan bahwa kriteria seseorang yang dikatakan sebagai pembicara yang baik adalah sebagai berikut:

1. Berbicara dengan gaya bicara sendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa pembicara yang baik tidak perlu meniru gaya bicara orang lain. Melainkan menjadi pembicara dengan menggunakan gaya bicaranya sendiri.
2. Mampu mengungkapkan sesuatu yang sederhana dengan sudut pandang yang baru. Pembicara yang baik dapat mengemas objek yang lama menjadi sudut pandang yang baru.
3. Berbicara atau mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (jujur). Orang yang mengungkapkan sesuatu dengan jujur pasti dia akan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan akan menerima pendapat orang lain dengan cerdas.
4. Tidak membicarakan diri sendiri secara berlebihan. Artinya, seorang pembicara harus proporsional karena pendengar akan mudah jenuh apabila pembicara terlalu banyak membicarakan dirinya sendiri. Pembicara yang terlalu sering dan banyak membicarakan dirinya sendiri akan dianggap pamer oleh pendengar.
5. Mampu memulai dengan baik. Artinya mampu melihat situasi dan kondisi dari pendengar. Pembicara yang baik harus mengetahui siapa, kapan dan dimana suatu acara diselenggarakan.
6. Didukung dengan suara yang meyakinkan, yang bisa dihasilkan dengan rutin melakukan latihan pernapasan perut. Suara yang dihasilkan diafragma perut akan lebih tahan lama, pembicara tidak mudah lelah dan kualitas suara terjaga.
7. Menunjukkan empati. Artinya, pembicara yang baik akan menunjukkan dengan jelas bahwa mereka mencoba memahami apa yang kita rasakan dan kita katakan.
8. Memiliki selera humor. Artinya, pembicara yang baik selalu menunjukkan perasaan gembira dengan humor-humornya. Hal ini sangat sulit dilakukan untuk tipikal orang-orang tertentu. Jadi harus benar-benar diperhatikan dan jangan dipaksakan karena justru akan merusak ritme pembicaraan.
9. Memiliki antusias terhadap hal yang dibicarakan. Sikap ini perlu dimiliki oleh pembicara terbaik. Permasalahan menarik menjadi tidak menarik apabila pembicara tidak memiliki antusias terhadap apa yang dibicarakan.

10. Harus mampu mengatasi demam panggung. Demam panggung biasanya terjadi bagi para pembicara pemula. Cara mengatasi demam panggung ini yaitu melakukan persiapan secara matang, kenali audien, pelajari situasi lingkungan, jaga kesehatan, lenyapkan rasa tegang, kembalikan kontrol diri, pusatkan perhatian pada butir-butir permasalahan yang disampaikan, dan jangan putus asa.

2.1.3 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Pembicara yang baik selain memberikan kesan bahwa ia menguasai materi yang dibicarakan juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan. Selain itu pembicara harus berbicara dengan jelas dan tepat. Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

a. Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17-20) faktor-faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan Ucapan

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa harus diucapkan secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, kalau perbedaan atau perubahan yang terlalu mencolok, sehingga keefektifan berbicara menjadi terganggu. Pada dasarnya setiap orang mempunyai latar belakang penutur bahasa yang berbeda-beda. Setiap penutur bahasa tentu sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat dan cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, dan kurang menarik. Hal tersebut juga dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakaiannya (pembicara) dianggap aneh.

2) Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang Sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan, tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

3) Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Namun pilihan kata itu harus disesuaikan dengan siapa berbicara (pendengar).

4) Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar memudahkan menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan dan apa yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, pesan, pengertian, atau informasi. Kalimat dikatakan efektif bila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar persis seperti apa yang telah disampaikan pembicara.

b. Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan saja. Namun, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Proses belajar mengajar berbicara, sebaiknya faktor non kebahasaan ditanamkan terlebih

dahulu. Sehingga ketika faktor nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 20-22) Faktor-faktor nonkebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara antara lain:

1) Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentu akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik, setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Sikap ini memerlukan latihan dan apabila sudah terbiasa rasa gugup akan hilang, kemudian timbul sikap tenang dan wajar.

2) Pandangan Harus Diarahkan Kepada Lawan Bicara

Banyak pembicara yang kita saksikan berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat keatas, ke samping, atau menunduk. Akibatnya perhatian pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

3) Kesiediaan Menghargai Pendapat Orang Lain

Ketika menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru.

4) Gerak-gerak Mimik yang Tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal yang penting selain mendapat tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku.

5) Kenyaringan Suara

Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Tetapi perlu diperhatikan untuk jangan berteriak. Pembicara

mengatur kenyaringan suara supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas, dan juga mengingat kemungkinan gangguan dari luar.

6) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, seperti menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

7) Relevansi/Penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

8) Penguasaan Topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini cukup penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

2.1.4 Manfaat Berbicara

Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan apabila seseorang mampu atau terampil berbicara, seperti yang telah di ungkapkan Musaba (2012: 13-20) berikut ini.

1. Memperlancar komunikasi antar sesama

Ketika berkomunikasi antar sesama, orang yang terlibat dalam pembicaraan tidak sekedar dapat saling memahami, tetapi komunikasi lewat pembicaraan juga harus berjalan efektif. Masing-masing yang terlibat dalam pembicaraan tidak mengalami kendala yang berarti. Harus ada kemudahan atau kecepatan yang

memadai dalam memberi dan menerima sesuatu dalam interaksi saat pembicaraan berlangsung.

2. Mempermudah pemberian berbagai informasi

Ketepatan dan kecapatan dalam memberikan informasi melalui lisan dari seseorang kepada yang lain sangat tergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi. Oleh karena itu, orang yang mampu berbicara dengan baik kemungkinan besar dapat menyampaikan informasi secara tepat dan cepat kepada lawan bicaranya.

3. Meningkatkan kepercayaan diri

Pembicara yang baik biasanya memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pembicara dengan mantap mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya kepada orang lain, tanpa disertai keraguan. Pembicara yang baik lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Dengan demikian orang lain yang menjadi lawan bicara meyakini apa yang dikemukakan oleh pembicara.

4. Meningkatkan kewibawaan diri

Pembicara yang baik memiliki kepercayaan diri yang tinggi oleh karena itu, secara langsung dapat meningkatkan kewibawaan dirinya pada saat dia tampil sebagai pembicara. Kewibawaan itu akan menyatu dan berpengaruh terhadap kualitas keberadaan dirinya.

5. Mempertinggi dukungan publik atau masyarakat

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik katakanlah seseorang yang disebut narator akan lebih mudah mendapat simpati dan dukungan dari publik atau masyarakat. Biasanya masyarakat lebih mudah atau tertarik untuk memberikan dukungan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan mereka.

6. Menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan

Banyak profesi atau lapangan pekerjaan yang memerlukan kemampuan berbicara. Orang yang ingin menjadi guru atau dosen juga harus dilatarbelakangi kemampuan berbicara yang baik. Sebab, pekerjaan atau profesi sebagai guru atau

dosen dalam kesehariannya banyak berhadapan dengan siswa atau mahasiswanya. Interaksi antar keduanya tentu lebih disarankan dengan kegiatan berbicara.

7. Meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan

Kemampuan berbicara tidak sekedar bermanfaat untuk memperoleh profesi dan pekerjaan, tetapi sekaligus dapat meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan yang diemban seseorang. Seorang kepala sekolah lebih berwibawa dan lebih berhasil dalam menjalankan tugas-tugasnya jika ia mampu berkomunikasi dengan para guru dan staf secara efektif.

2.2 Hakikat Media Pembelajaran

Pembahasan untuk hakikat berbicara berturut-turut dipaparkan: (1) pengertian media pembelajaran, (2) manfaat media pembelajaran, (3) kriteria pemilihan media pembelajaran, dan (4) jenis-jenis media pembelajaran.

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2007: 3). Jadi, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar untuk menyampaikan sebuah pesan.

Menurut Aqib (2013: 50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Selain dapat menyampaikan pesan kepada siswa media pembelajaran juga dapat merangsang semangat siswa dalam proses belajar.

Nababan (1993: 206) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat yang dapat digunakan oleh guru dan pelajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditentukan. Media pembelajaran dapat terdiri atas komersial (diperjualbelikan) atau juga dapat dibuat sendiri. Menurut Rohani (1997: 4) media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa

perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil belajar mengajar secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Gagne (dalam Sadiman, 2007: 6) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (dalam Sadiman, 2007: 6) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan film bingkai. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda mengenai media. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan merangsang terjadinya proses belajar siswa. Walaupun setiap ahli mempunyai batasan-batasan yang berbeda, ada persamaan diantara batasan tersebut bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2.2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2007: 17-18) media pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut.

1. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;

- b. objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro. Film bingkai, film, atau gambar;
 - c. gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d. kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e. objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - f. konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi, dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a. menimbulkan kegairahan belajar;
 - b. menimbulkan interaksi yang lebih langsung antar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan kemampuannya dalam
- a. memberikan perangsang yang sama;
 - b. mempersamakan pengalaman;
 - c. menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 151-153) manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.
4. jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
5. kualitas siswa dapat ditingkatkan.
6. proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.

7. sikap positif siswa terhadap bahan pembelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
8. peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, banyak sekali manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain:

1. pembelajaran lebih jelas dan menarik.
2. menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
3. memperjelas penyampaian pesan.
4. dapat mengatasi sikap pasif siswa.
5. peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

2.2.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Telah diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan media pembelajaran harus diketahui terlebih dahulu dasar atau penyebab memilih media pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sadiman (2007: 84) ada beberapa penyebab orang menggunakan media antara lain adalah: 1) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, 2) sudah terbiasa menggunakan media tersebut, misalnya seorang dosen sudah terbiasa menggunakan media proyektor dalam perkuliahan, 3) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, 4) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari apa yang dilakukannya, misalnya untuk menarik gairah atau minat siswa dalam belajar.

Perlu diketahui bahwa terdapat ukuran atau kriteria dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Sadiman (2007: 84) ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media seperti, tujuan instruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi

setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin diberikan. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam keputusan pemilihan.

Yamin dan Ansari (2012: 159) penggunaan dan pemilihan media harus mempertimbangkan:

- 1) tujuan/indikator yang hendak dicapai,
- 2) kesesuaian media dengan materi yang dibahas,
- 3) tersedia sarana dan prasarana penunjang, dan
- 4) karakteristik siswa.

Sedangkan menurut Don Ely (dalam Yamin dan Ansari, 2012: 159) ada beberapa pertimbangan-pertimbangan praktis dalam mempergunakan media, sebagai berikut:

- 1) Media apa yang tersedia?
- 2) Berapa lama waktu yang dipergunakan untuk mengembangkan programnya?
- 3) Berapa biaya yang diperlukan?

Sebelum menggunakan media pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik. Berikut ini adalah hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran:

1. kompetensi pembelajaran
2. karakteristik sasaran didik
3. karakteristik media yang bersangkutan
4. waktu yang tersedia
5. biaya yang diperlukan
6. ketersediaan fasilitas/peralatan
7. konteks penggunaan
8. mutu teknis media. (Aqib, 2013: 53)

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli mengenai kriteria pemilihan media yang baik banyak sekali yang harus dipertimbangkan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dan tujuan/indikator yang hendak dicapai,
2. kesesuaian media dengan materi yang dibahas,
3. karakteristik siswa,
4. waktu yang tersedia, dan

5. biaya yang diperlukan hendaknya tidak terlalu besar dan mudah dijangkau.

2.2.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Yamin dan Ansari (2012: 160) ada beberapa jenis media yang dapat dipergunakan guru dalam kelas, antara lain;

- *Handout*
- Konsep map
- Papan tulis
- *Chart*
- *Bulletin board*
- *Flip chart*
- *Opaque projector*
- *Interactive optical disk*
- *Film strip*
- *Liquid Crystal Display (LCD) projection panel*
- *Slide sound*
- *Film 8 mm*
- *Overhead Projector (OHP) Overhead Transparency (OHT)*
- *Video tape*
- *Computer Assited Instruction (CAI)*

Gerlach dan Ely (dalam Rohani, 1997: 16) mengklasifikasikan jenis media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Gambar diam, baik dalam buku teks, bulletin, papan display, slides, film-strip, atau overhead proyektor.
- b. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun tidak, representasi gratis.
- c. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- d. Televisi.
- e. Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
- f. Instruksional berprogram ataupun *Computer Assited Instruction*.

Kegiatan belajar mengajar lebih baik apabila menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran ditentukan oleh fungsi dan tujuan instruksional yang ingin dicapai dan tersedianya bahan untuk menggandakan media. Rohani (1997: 18-24) menawarkan klasifikasi media pembelajaran menurut jenis-jenisnya.

1. Berdasarkan indra yang digunakan (media audio, visual, dan audio visual).
2. Berdasarkan jenis pesan (media cetak, non cetak, grafis, dan non grafis).

3. Berdasarkan sasarannya (media jangkauan terbatas (*tape*) dan jangkauan yang luas (radio, pers).
4. Berdasarkan penggunaan tenaga listrik/elektronik (media elektronika dan non elektronika).
5. Media asli dan tiruan, yaitu berupa spesimen yang meliputi, makhluk hidup dan benda tak hidup.
 - a. Spesimen makhluk hidup yang masih hidup (akuarium, terarium, kebun binatang, dan insektarium).
 - b. Spesimen makhluk yang sudah mati (herbarium, diorama, taksidemi, awetan hewan dalam botol, awetan dalam cairan plastik/bioplastik).
 - c. Spesimen dari benda tidak hidup.
 - d. Benda asli yang bukan makhluk hidup.
 - e. Model/tiruan benda-benda (model irisan, model penampang, model memperkecil/memperbesar, model perbandingan, model utuh, model susunan, model kerja, model boneka, model globe, dan model lapangan atau market).
6. Media grafis.
7. Media bentuk papan.
8. Media yang disorotkan (*projectable aids*) atau alat pandang (*visual aids*).
9. Media yang dapat didengar.
10. Media bahan-bahan cetak (*printed materials media*).

2.3 Hakikat Boneka Tangan

Pembahasan untuk hakikat berbicara berturut-turut dipaparkan: (1) pengertian boneka tangan, dan (2) manfaat boneka tangan.

2.3.1 Pengertian Boneka Tangan

Media pembelajaran cukup diperlukan dalam proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran juga berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan

menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah boneka tangan. Boneka adalah tiruan dari suatu benda. Semesta (2014) mengemukakan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang juga termasuk tiruan dari bentuk hewan. Salah satu cara agar siswa terpusat dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media boneka tangan.

Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Menurut Gallahue (dalam Semesta, 2014), bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya. Boneka tangan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar terutama berbicara.

Menurut Risnayanti (dalam Triutami dkk, 2014) “media boneka tangan adalah boneka yang digunakan dalam jenis kegiatan pendidikan bahasa yang tidak begitu mudah pelaksanaannya karena memerlukan keterampilan tertentu dari guru”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan merupakan boneka yang digerakkan dengan jari-jari tangan ke bawah pakaian boneka yang dijadikan media dalam pelajaran bahasa khususnya berbicara.

2.3.2 Manfaat Boneka Tangan

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Alif (2014) yaitu:

1. Boneka tangan dapat dijadikan media komunikasi yang menyenangkan.
2. Media boneka tangan dapat menambah kosakata ke anak setiap hari.
3. Mengenalkan komunikasi yang efektif dan interaktif. Melalui boneka tangan kita bisa berkomunikasi secara efektif dengan suasana santai-gembira dan tetap bermain.
4. Media boneka tangan dapat dijadikan sarana untuk belajar berekspresi serta intonasi suara saat senang, sedih, kesepian, dan lain sebagainya yang semuanya dapat diajarkan dengan boneka tangan.

Menurut Zindiee (2012) manfaat penggunaan boneka sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya dan persiapan yang terlalu rumit.
2. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
3. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya.
4. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan sebagai media pembelajaran adalah:

1. Boneka tangan dapat dijadikan media komunikasi yang menyenangkan.
2. Media boneka tangan dapat dijadikan sarana untuk belajar berekspresi dan intonasi.
3. Tidak menuntut keterampilan yang rumit untuk memainkannya.
4. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.

2.4 Implementasi Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Implementasi media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka. 2. Doa. 3. Apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. 5. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai.
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. 3. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 4. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Doa. 4. Salam penutup.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu tentang penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran berbahasa khususnya berbicara yang secara lengkap akan dijabarkan di bawah ini.

Penelitian menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Klara Delimasa G, Ngadino Y, dan Samidi (2012) dengan judul penelitian “Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita”. Berdasarkan penelitian tersebut data yang didapat pada waktu pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 66 dengan ketuntasan klasikal 40% dan aktivitas belajar

yang mendapat skor rata-rata 5,4. Pada siklus I meningkat yaitu rata-rata kelas menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,7% serta aktivitas belajar yang memperoleh skor rata-rata 7. Kemudian pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 85 dengan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 86,7% serta aktivitas belajar siswa yang mendapat skor rata-rata 8,15. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai telah memenuhi indikator yang telah diharapkan yaitu $\geq 80\%$ siswa secara keseluruhan memperoleh nilai ≥ 71 (KKM), dan hasil yang dicapai menunjukkan bahwa 86,7% siswa memperoleh nilai ≥ 71 (KKM). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bercerita.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media moneka tangan dalam pembelajaran bercerita dilakukan Eva Paramita Utami (2014) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Dukuhmencek 01 Sukorambi Jember”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar bercerita siswa setelah diterapkan media boneka tangan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil ketuntasan hasil belajar bercerita siswa pada siklus I sebesar 60% dan siklus II mencapai 74%. Peningkatan hasil belajar bercerita siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 14%.

Kemudian penelitian oleh I Gusti Ayu Arry Diah Triutami, I Wayan Romi Sudhita, I Made Tegeh (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak“. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan bahasa anak di TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja, setelah dilaksanakan penerapan metode bercerita dengan berbantuan media boneka tangan pada siklus I sebesar 57,05% yang berarti pada kategori rendah, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,7% yang menunjukkan kategori tinggi. Jadi, dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media boneka tangan terlihat adanya peningkatan perkembangan bahasa sebesar 24, 65%.

Berdasarkan penelitian terdahulu media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada penelitian ini terdapat pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penilaian tidak hanya dilakukan pada siswa saat bercerita di depan, namun siswa yang mendengarkan juga dinilai karena pada saat siswa yang di depan selesai bercerita siswa yang duduk diminta memberikan tanggapan terhadap penampilan dan kelengkapan isi cerita yang disampaikan temannya. Hal ini merupakan salah satu cara agar siswa yang lain tidak ramai sendiri saat temannya bercerita di depan.

2.6 Kerangka Berfikir

Berikut ini disajikan bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika guru menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.
2. Jika guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan, maka keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penjelasan pada bab metode penelitian ini meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) jenis dan desain penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) data dan sumber data, (7) teknik pengumpulan data, dan (8) analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patrang 01, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Terdapat masalah yaitu keterampilan berbicara siswa terutama materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri masih rendah.
2. Belum pernah diadakan penelitian dengan judul dan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sama di SDN Patrang 01 Jember untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Ketersediaan SDN Patrang 01, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Patrang 01 Jember.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini

didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa pada materi menceritakan kembali cerita anak yang di dengar dengan menggunakan kata-kata sendiri.

3.3 Definisi Operasional

Penegasan istilah perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang digunakan dalam penelitian, maka perlu didefinisikan secara jelas dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan menceritakan kembali suatu cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri serta pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tepat, pemilihan kata yang tepat, percaya diri, lancar, ekspresi yang baik, dan menguasai materi pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.

2. Media Boneka Tangan

Media boneka tangan adalah alat peraga berupa boneka tangan yang digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara digerakkan dengan jari-jari tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.

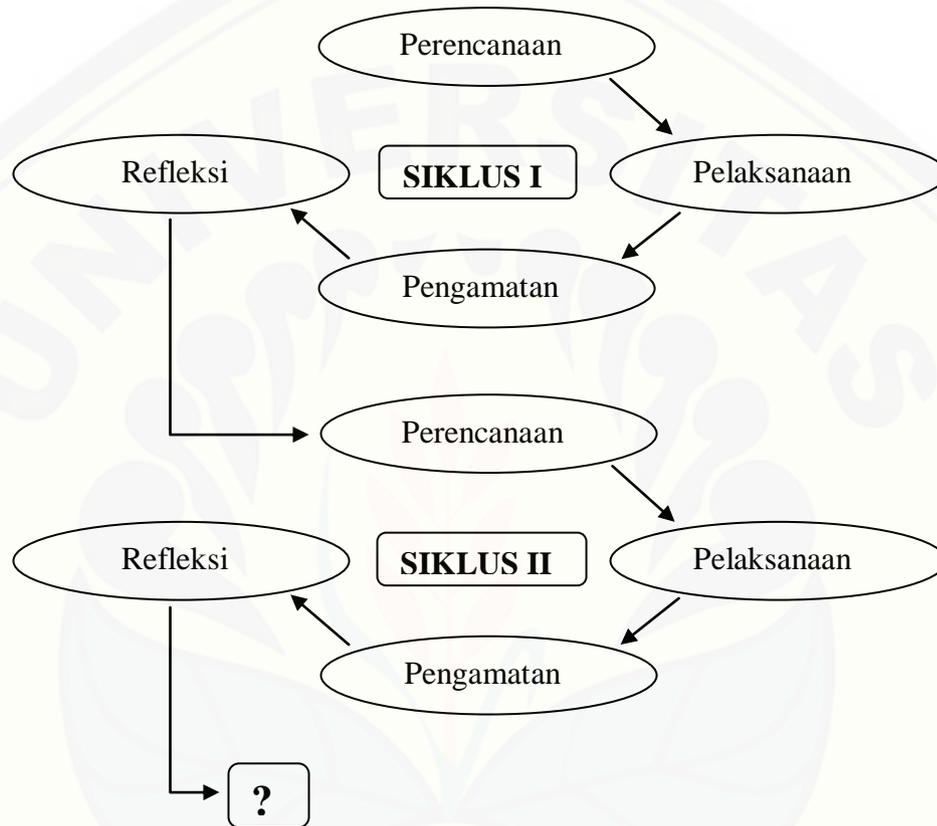
3.4 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2014: 3) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suhardjono (2014: 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut Supardi (2014: 104) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang

memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2013: 5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan terhadap kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menanggulangi masalah yang ada di kelas IIB SDN Patrang 01 Jember yaitu masalah mengenai kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri yang masih tergolong rendah untuk siswa SD. Pelaksanaan berlangsung secara kolaboratif, yakni antara peneliti yang bertugas sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember yang bertugas sebagai pihak yang mengamati jalannya proses tindakan (observer).

Menurut Arikunto (2014: 16) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan bagan yang berbeda, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Desain untuk setiap tahap penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus, apabila siklus pertama hasilnya belum mencapai tujuan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua sampai penelitian ini mencapai keberhasilan yang diharapkan. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi menjadi empat kegiatan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Langkah-langkah dan penjelasan mengenai prosedur penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan sebelum tindakan dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan prasiklus ini bertujuan untuk memperoleh data. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara siswa. Kedua, peneliti melakukan wawancara dan terhadap guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tentang proses pembelajaran yang dilakukan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Guru juga melakukan wawancara kepada siswa tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbicara yang dilakukan guru. Ketiga yaitu dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah dan nama siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri masih rendah.

Bedasarkan permasalahan yang ditemukan perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan

ke arah yang lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

3.5.2 Siklus

Siklus I dan siklus berikutnya ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan prasiklus dengan memperhatikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya. Siklus I dan siklus berikutnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam siklus ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan beberapa hal meliputi: memilih cerita anak/dongeng yang sesuai untuk siswa kelas rendah; menyediakan media pembelajaran yaitu boneka tangan; merancang RPP berdasarkan kompetensi dasar dan refleksi pada saat pra tindakan; menyiapkan rubrik penilaian; menyiapkan kamera sebagai dokumentasi berupa foto kegiatan tentang penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa; melakukan kerjasama dengan guru sebagai pengamat. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati bagaimana keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan awal atau pendahuluan pada siklus I dan siklus berikutnya yaitu, guru memberi salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa, doa, apersepsi, menyampaikan materi yang dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian kegiatan inti, guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. Selanjutnya guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. Kemudian guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Siswa yang duduk

memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. Terakhir yaitu kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, doa, dan salam penutup

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember sebagai observer. Objek yang diamati yaitu aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran yang telah dilakukan kemudian diadakan refleksi. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian diadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada siklus I dan hasil dari refleksi ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa, (1) hasil observasi yang dilakukan guru dan observer selama proses pembelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, (2) hasil tes keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan, (3) hasil wawancara kepada guru dan siswa yang bersangkutan setelah pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan, dan (4) dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa daftar nama siswa dan nilai pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan berbicara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015 sebelum dan sesudah

diterapkannya penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan mengamati keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Hal-hal yang diamati dan dinilai dari kegiatan siswa dari aspek kebahasaan yaitu ketepatan ucapan dan pemilihan kata, sedangkan aspek nonkebahasaan yaitu, keberanian, penyaringan, dan penguasaan topik.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancara) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan wawancara pertanyaan hanya berasal dari pewawancara dan responden hanya menjawab pertanyaan dari pewawancara. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan dan kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran khususnya keterampilan berbicara.

3.7.3 Tes

Tes yang digunakan peneliti yaitu tes lisan. Karena tes dalam bentuk ini memunculkan kreatifitas siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kriteria keberhasilan siswa

dalam keterampilan berbicara yaitu ≥ 66 . Penilaian tes lisan ini meliputi aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan yang dinilai yaitu ketepatan ucapan dan pemilihan kata, sedangkan aspek nonkebahasaan yaitu, keberanian, kenyaringan, dan penguasaan topik.

3.7.4 Dokumentasi

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah data siswa yang berisi nama siswa dan daftar nilai prasiklus mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai tingkat kemampuan siswa.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara dan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data tersebut kemudian dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu, keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media boneka tangan dinilai berdasarkan beberapa aspek yaitu, faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Namun dalam hal ini peneliti diambil aspek kebahasaan yang dinilai yaitu ketepatan ucapan (A) dan pemilihan kata (B), sedangkan aspek nonkebahasaan yaitu, keberanian (C), kenyaringan (D), dan penguasaan topik (E).

Adapun kriteria penilaian keterampilan berbicara dengan menggunakan skor sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan berbicara

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai	Keterangan
		Aspek Kebahasaan		Aspek Nonkebahasaan					
		Ketepatan Ucapan (A)	Pemilihan Kata (B)	Keberanian (C)	Kenyaringan (D)	Penguasaan Topik (E)			

Skor nilai maksimum setiap indikator adalah 4. Keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan rata-rata klasikal telah mencapai ≥ 66 . Menurut Sudjana (2012: 132-133) ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{A+B+C+D+E}{n} \times 100$$

$$N = \frac{A+B+C+D+E}{20} \times 100$$

Keterangan:

- N = jumlah nilai yang didapat
- A = jumlah skor yang didapat dari aspek ketepatan ucapan
- B = jumlah skor yang didapat dari aspek pemilihan kata
- C = jumlah skor yang didapat dari aspek keberanian
- D = jumlah skor yang didapat dari aspek kenyaringan
- E = jumlah skor yang didapat dari aspek penguasaan topik
- N = jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat (n=20)

Tabel 3.2 Keterangan kriteria penilaian keterampilan berbicara

Aspek	Skor	Keterangan
Ketepatan Ucapan (A)	4	Pengucapan bunyi bahasa sangat tepat dan jelas.
	3	Pengucapan bunyi bahasa tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	2	Pengucapan bunyi bahasa cukup tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	1	Pengucapan bunyi bahasa tidak tepat dan kurang jelas.
Pemilihan Kata (B)	4	Pemilihan kata sangat tepat, jelas, dan bervariasi.
	3	Pemilihan kata sudah tepat, jelas, dan kurang bervariasi.
	2	Pemilihan kata tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
	1	Pemilihan kata kurang tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
Keberanian (C)	4	Berbicara dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu.
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan sangat ragu-ragu.
Kenyaringan (D)	4	Suara terdengar jelas sampai ke bangku belakang.
	3	Suara terdengar jelas hanya sampai ke bangku tengah.
	2	Suara terdengar jelas hanya sampai ke bangku depan.
	1	Suara terdengar jelas hanya sampai bangku depan dan lirik.
Penguasaan Topik (E)	4	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut dan jelas.
	3	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut.
	2	Cerita peristiwa/topik tidak runtut.
	1	Cerita tidak runtut dan tidak jelas.

Kriteria hasil keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria hasil keterampilan berbicara siswa

No.	Hasil Keterampilan Berbicara	Kualifikasi
1.	80 ke atas	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	49 ke bawah	Sangat Kurang

(Poerwati dkk, 2008: 18)

Berdasarkan tabel kriteria hasil keterampilan berbicara siswa keberhasilan ditentukan apabila nilai keterampilan berbicara siswa mencapai hasil ≥ 66 dengan kriteria cukup.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan pada bab hasil dan pembahasan ini meliputi: (1) hasil penelitian, (2) analisis data, dan (3) pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Pembahasan untuk proses penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara berturut-turut dipaparkan: (1) siklus I, (2) siklus II, dan (3) hasil wawancara.

4.1.1 Siklus I

Tujuan dilaksanakan tindakan siklus I ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada Kompetensi Dasar menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Langkah-langkah kegiatan siklus I sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus I ini meliputi: a) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, b) menyusun lembar penilaian, c) menyiapkan media pembelajaran, d) menyusun lembar observasi, e) menyusun lembar wawancara, dan f) analisis hasil.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yaitu pertemuan I pada 21 April 2015 pukul 09.40-10.50 WIB dan pertemuan II 22 April 2015 pukul 08.10-08.45 WIB dan pukul 09.05-09.40 WIB. Penelitian dilakukan antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas

bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai praktisi sekaligus observer.

- Pertemuan I (21 April 2015)

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus I terdapat pada lampiran H). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak/dongeng dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru (praktisi) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi terlebih dahulu. Setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti siswa selama pembelajaran. Pertama, siswa harus mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru dengan baik. Kedua, siswa menjawab soal (LKS) yang diberikan guru. Ketiga, siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata siswa sendiri menggunakan media boneka tangan. Keempat, guru meminta siswa yang duduk untuk memberikan tanggapan dan komentar kepada teman yang tampil di depan.

Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang menyukai cerita anak/dongeng? ternyata hampir semua siswa menyukai cerita anak/dongeng. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang didengar secara runtut. Semua siswa duduk ditempatnya masing-masing dan siap mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru.

2) Inti

Guru menceritakan sebuah cerita anak yang berjudul “Gogori si Anak Petani”. Saat guru mulai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan semua siswa mendengarkan dengan baik. Ketika guru selesai bercerita, guru

menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cerita yang diceritakan atau belum. Sekitar delapan belas siswa mengatakan bahwa sudah paham dan sisanya masih belum mamahami isi cerita. Guru kemudian menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan boneka tangan sebanyak dua kali. Setelah itu siswa ditanya kembali apakah sudah paham dengan cerita yang diceritakan guru atau belum dan ternyata semua siswa mengatakan sudah memahami isi cerita.

Setelah bercerita, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa. LKS yang sudah selesai dikerjakan dikumpulkan pada saat siswa maju untuk bercerita. Jadi siswa maju dengan membawa LKS yang sudah selesai dikerjakan. Semua siswa selesai mengerjakan LKS, siswa satu per satu maju untuk bercerita dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Setelah siswa selesai bercerita, guru meminta salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya yang bercerita didepan. Siswa yang sudah bercerita pada pertemuan I sebanyak 18 siswa dan sisanya akan dilanjutkan pada pertemuan II.

3) Penutup

Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyebutkan pesan yang disampaikan dalam cerita anak yang berjudul “Gogori Si Anak Petani”. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

- Pertemuan II (22 April 2015)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus I terdapat pada lampiran H). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak/dongeng dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa

bernyanyi terlebih dahulu. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti siswa selama pembelajaran. Pertama, siswa harus mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru dengan baik. Kedua, siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata siswa sendiri menggunakan media boneka tangan. Ketiga, guru meminta siswa yang duduk untuk memberikan tanggapan dan komentar kepada teman yang tampil di depan.

Guru menanyakan kepada siswa apakah masih ingat dengan cerita yang berjudul “Gogori Si Anak Petani”? ternyata ada beberapa siswa yang tidak ingat dengan cerita tersebut. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang didengar secara runtut. Semua siswa duduk ditempatnya masing-masing dan siap mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru.

2) Inti

Guru menceritakan kembali sebuah cerita anak yang berjudul “Gogori si Anak Petani” sebanyak dua kali. Saat guru mulai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan semua siswa mendengarkan dengan baik. Guru kemudian menunjuk siswa yang belum bercerita di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan dan membawa LKS yang belum dikumpulkan. Setelah siswa selesai bercerita, guru meminta salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya yang bercerita didepan.

3) Penutup

Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyebutkan pesan yang disampaikan dalam cerita anak yang berjudul “Gogori Si Anak Petani”. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan oleh guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember yaitu Ibu Jati Winantuningsih, S.Pd.. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan sesuai dengan lembar observasi (lampiran E) yang mencakup aktivitas siswa pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang bercerita didepan, terutama siswa yang duduk di bangku paling belakang. Pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan sesuai pedoman (lampiran D) tentang pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada siklus I. Adapun hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

1) Keberhasilan

- a) Hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek ketepatan ucapan, pemilihan kata, dan penguasaan topik siswa sudah sangat baik.
- b) Berdasarkan nilai tes keterampilan berbicara, siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 26 siswa (72%) dalam hal ini sudah mengalami peningkatan dari kegiatan prasiklus.
- c) Ketika guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan semua siswa diam dan mendengarkan dengan baik.

2) Hambatan

- a) Hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek keberanian dan kenyaringan siswa masih perlu perbaikan.
- b) Ketika siswa bercerita dengan menggunakan media boneka tangan masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan teman yang bercerita di depan kelas.

- c) Terdapat siswa yang kurang percaya diri saat bercerita di depan dan terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam menggerakkan boneka tangan.
 - d) Terdapat siswa yang bercerita sesuai dengan LKS, siswa tersebut hanya menceritakan kembali apa yang mereka jawab di LKS, sehingga isi cerita yang disampaikan kurang lengkap.
- 3) Solusi
- a) Guru meminta siswa yang tidak memperhatikan temannya bercerita untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan teman selanjutnya yang telah selesai bercerita.
 - b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya diri dan nyaring ketika bercerita di depan, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang dapat mendengarkan cerita temannya dengan baik. Apabila pada saat siswa bercerita suaranya tidak terdengar oleh siswa yang duduk di bangku belakang, maka siswa tersebut harus mengulangi ceritanya.
 - c) Guru memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara memakai dan menggerakkan boneka tangan dengan baik.
 - d) Salah satu cara untuk mengantisipasi siswa yang bercerita sesuai dengan LKS yaitu, guru memberikan LKS setelah semua siswa selesai bercerita yang akan dilakukan pada siklus II.

4.1.2 Siklus II

Tujuan dilaksanakan siklus II ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan media boneka tangan. Langkah-langkah kegiatan siklus II sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Siklus II ini merupakan upaya untuk memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang terdapat pada siklus I dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan pada materi menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Beberapa solusi yang dilakukan praktisi pada perencanaan siklus II ini meliputi: a) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, b) menyiapkan media pembelajaran yaitu boneka tangan dan gambar taman, dan c) membimbing siswa yang kesulitan menggunakan media boneka tangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yaitu pertemuan I pada 28 April 2015 pukul 09.40-10.50 WIB dan pertemuan II pada 29 April 2015 pukul 08.10-08.45 WIB dan pukul 09.05-09.40 WIB. Penelitian dilakukan antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai praktisi sekaligus observer.

- Pertemuan I (28 April 2015)

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus II terdapat pada lampiran K). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak/dongeng dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru (praktisi) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi terlebih dahulu. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti siswa selama pembelajaran. Pertama, siswa harus mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru dengan baik. Kedua, siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata siswa sendiri menggunakan media boneka tangan.

Ketiga, guru meminta siswa yang duduk untuk memberikan tanggapan dan komentar kepada teman yang tampil di depan. Keempat, guru memberikan LKS kepada siswa.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II guru menceritakan cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang”. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang didengar secara runtut. Semua siswa duduk ditempatnya masing-masing dan siap mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru.

2) Inti

Pada siklus II guru menceritakan sebuah cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang”. Berbeda dengan siklus I dimana guru hanya berdiri dan memakai boneka tangan saat bercerita, pada siklus II guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dan duduk di belakang gambar taman, sehingga seolah-olah boneka berada di taman sungguhan. Semua siswa sangat antusias dan senang sekali melihat tampilan baru kali ini. Saat guru mulai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan semua siswa mendengarkan dengan baik. Guru menceritakan cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang” sebanyak tiga kali.

Berbeda dengan siklus I dimana setelah guru selesai bercerita guru memberikan LKS kepada siswa, pada siklus II ini setelah guru selesai bercerita, guru langsung meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Setelah siswa selesai bercerita, guru meminta salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya yang bercerita didepan. Siswa yang sudah bercerita pada pertemuan I sebanyak 18 siswa dan sisanya akan dilanjutkan pada pertemuan II.

3) Penutup

Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyebutkan pesan yang disampaikan dalam cerita

anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang”. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

- Pertemuan II (29 April 2015)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus I terdapat pada lampiran K). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak/dongeng dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, berdoa, menanyakan kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi terlebih dahulu. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Berbeda dengan pertemuan I, pada pertemuan II guru menanyakan kepada siswa apakah masih ingat dengan cerita yang berjudul “Anak Kucing yang Malang”. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti siswa selama pembelajaran. Pertama, siswa harus mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru dengan baik. Kedua, siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata siswa sendiri menggunakan media boneka tangan. Ketiga, guru meminta siswa yang duduk untuk memberikan tanggapan dan komentar kepada teman yang bercerita di depan. Keempat, guru memberikan LKS kepada siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menceritakan kembali cerita anak yang didengar secara runtut. Semua siswa duduk ditempatnya masing-masing dan siap mendengarkan cerita anak yang diceritakan guru.

2) Inti

Pada siklus II pertemuan II guru menceritakan kembali cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang” sebanyak dua kali. Guru kemudian bertanya kepada siswa apakah sudah paham dengan cerita yang diceritakan guru

atau belum dan ternyata semua siswa mengatakan sudah memahami isi cerita. Siswa yang belum bercerita di depan kelas dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan diberikan kesempatan pada pertemuan II. Setelah siswa selesai bercerita, guru meminta salah satu siswa untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya yang bercerita didepan. Semua siswa selesai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada siswa.

3) Penutup

Guru memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyebutkan pesan yang disampaikan dalam cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang”. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember yaitu Ibu Jati Winantuningsih, S.Pd.. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan sesuai dengan lembar observasi (lampiran E) yang mencakup aktivitas siswa pada kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada siklus II ini semua siswa memperhatikan temnannya yang sedang bercerita di depan dan semua siswa dapat mengomentari penampilan temannya. Siswa yang semula tidak bisa menggunakan boneka tangan, tidak dijumpai lagi pada siklus II ini, karena siswa sudah biasa menggunakan boneka tangan. Pengamatan aktivitas guru juga dilakukan sesuai pedoman (lampiran D) tentang pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada siklus II. Adapun hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut.

1) Keberhasilan

- a) Semua siswa dapat menggunakan media boneka tangan dengan baik dan lancar.
- b) Semua siswa memperhatikan ketika ada teman yang berbicara di depan.
- c) Semua siswa dapat menanggapi dan mengomentari dengan baik penampilan temannya yang bercerita.
- d) Tidak ada lagi siswa yang bercerita sesuai dengan LKS yang diberikan guru.
- e) Siswa sangat senang dengan tambahan media berupa gambar taman (panggung boneka) dan keberanian siswa untuk bercerita juga meningkat.
- f) Berdasarkan nilai tes keterampilan berbicara, siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 32 siswa (89%) dalam hal ini sudah mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I.

2) Hambatan

- a) Siswa saling berebut untuk bercerita di depan.

3) Solusi

- a) Untuk mengatasi hal tersebut guru meminta siswa bercerita sesuai presensi.

4.2 Analisis Data

Pembahasan untuk analisis data berturut-turut dipaparkan: (1) prasiklus, (2) siklus I, (3) siklus II, dan (4) Perbandingan nilai keterampilan berbicara siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.2.1 Prasiklus

Penilaian menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri dilakukan dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas dan nilai tes

keterampilan berbicara. Persentase ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa secara klasikal pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 66)	21	58%
Siswa Tidak Tuntas (< 66)	15	42%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa prasiklus, diketahui bahwa siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 siswa atau sebesar 58% dari 36 siswa yang mendapan nilai ≥ 66 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Sedangkan sebanyak 15 siswa atau sebesar 42% dari 36 siswa tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas IIB SDN Patrang 01 Jember perlu ditingkatkan.

4.2.2 Siklus I

Nilai keterampilan berbicara siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember siklus I dapat dilihat pada Lampiran I. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes unjuk kerja yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan I dan II. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Adapun aspek yang dinilai yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata, keberanian, kenyaringan, dan penguasaan topik. Berikut ini persentase ketuntasan belajar siswa siklus I.

Tabel 4.2 Persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 66)	26	72%
Siswa Tidak Tuntas (< 66)	10	28%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa siklus I dapat dilihat bahwa 26 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 72% telah memenuhi KKM, sedangkan 10 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 28% mendapatkan nilai di bawah KKM atau dapat dikatakan tidak tuntas. Ditinjau dari hasil tes keterampilan berbicara, siswa yang tidak tuntas banyak yang memperoleh nilai rendah pada aspek keberanian dan kenyaringan. Berdasarkan data tersebut keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember masih perlu ditingkatkan lagi.

4.2.3 Siklus II

Penilaian keterampilan berbicara pada siklus II sama dengan penilaian keterampilan berbicara pada siklus I. Aspek yang dinilai yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata, keberanian, kenyaringan, dan penguasaan topik. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek (dapat dilihat pada Lampiran L). Berikut ini merupakan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II.

Tabel 4.3 Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 66)	32	89%
Siswa Tidak Tuntas (< 66)	4	11%
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi KKM mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Sebanyak 32 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 89% telah memenuhi KKM, sedangkan sebanyak 4 siswa dari 36 siswa atau sebanyak 11% belum memenuhi KKM atau dapat dikatakan tidak tuntas. Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM pada siklus II ini jauh lebih sedikit dari siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai 80%, hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan guru (praktisi).

4.2.4 Perbandingan nilai keterampilan berbicara siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II

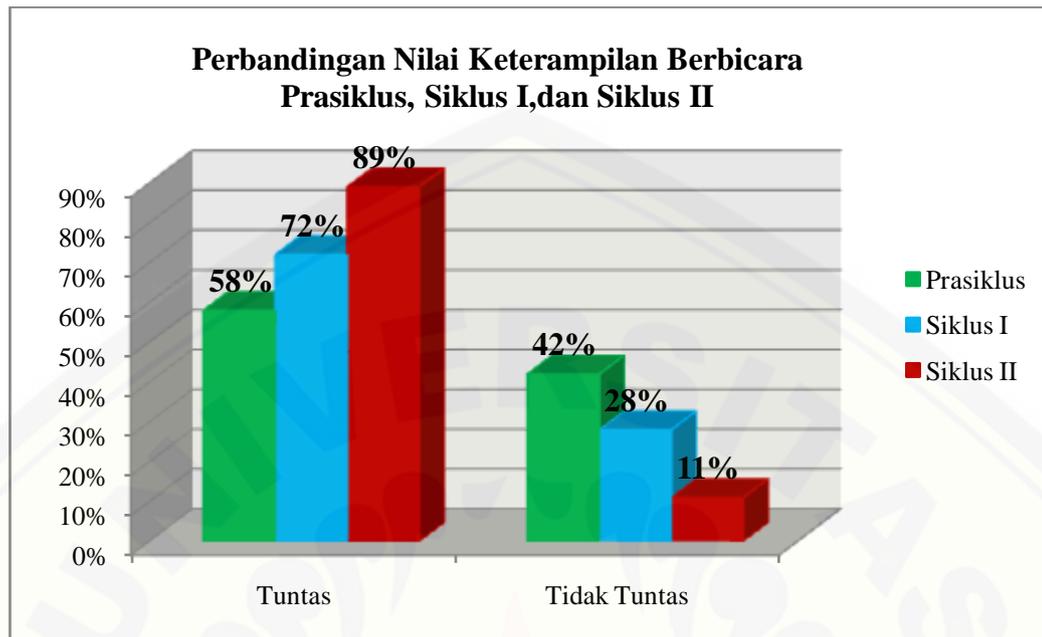
Peningkatan keterampilan berbicara setelah diterapkan media boneka tangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari perbandingan nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa dari menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri berbantuan media boneka tangan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tabel perbandingan hasil tes menceritakan kembali cerita anak yang di dengar dengan menggunakan kata-kata sendiri dapat dilihat pada lampiran P.

Tabel 4.4 Perbandingan persentase nilai keterampilan berbicara siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Tahap Pembelajaran	Nilai	Jumlah	Persentase Ketuntasan	Rata-rata
1	Prasiklus	≥ 66	21	58%	65
		< 66	15	42%	
2	Siklus I	≥ 66	26	72%	77
		< 66	10	28%	
3	Siklus II	≥ 66	32	89%	81

No	Tahap Pembelajaran	Nilai	Jumlah	Persentase Ketuntasan	Rata-rata
		< 66	4	11%	

Berdasarkan tabel perbandingan persentase nilai keterampilan berbicara siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa secara klasikal persentase ketuntasan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% (21 siswa) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14% menjadi 72% (26 siswa), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 89% (32 siswa). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (< 66) mengalami penurunan dari prasiklus sebanyak 42% (15 siswa) menjadi 28% (10 siswa) pada siklus I dan mengalami penurunan lagi, sehingga menjadi 11% (4 siswa) pada siklus II. Selain itu rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus yaitu dari 65 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81 pada siklus II.



Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan diagram perbandingan nilai keterampilan berbicara prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa secara klasikal keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus I berjalan cukup baik dan lancar. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I antara lain, 1) guru menceritakan sebuah dongeng dengan judul “Gogori si Anak Petani” dengan menggunakan media boneka tangan, 2)

setelah itu guru memberikan LKS kepada siswa, 3) setelah siswa selesai mengerjakan LKS, kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan kembali dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan, dan 4) setelah siswa yang di depan selesai bercerita salah seorang siswa diminta untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya. Berdasarkan nilai keterampilan berbicara siswa ketuntasan siswa secara klasikal meningkat dari 58% pada prasiklus menjadi 72% pada siklus I. Siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) mencapai 26 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang diperoleh rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 65 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I. Rata-rata tersebut sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hasil nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I sangat baik pada aspek ketepatan ucapan, pemilihan kata, dan penguasaan topik. Sedangkan pada aspek keberanian dan kenyaringan masih perlu perbaikan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus II berjalan sangat baik. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II antara lain, 1) guru menceritakan cerita anak yang berjudul “Anak Kucing yang Malang” dengan menggunakan media boneka tangan, 2) guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan media boneka tangan, 3) salah satu siswa yang duduk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan temannya, dan 4) siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru. Berdasarkan nilai tes keterampilan berbicara siswa ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 89%, nilai tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 17%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari sebelumnya 77 menjadi 81. Siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 32 siswa, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 4 siswa.

Hasil wawancara (dapat dilihat pada Lampiran O.) kepada guru kelas dan siswa juga menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik pada media boneka tangan. penggunaan media boneka tangan dapat menarik perhatian siswa terhadap materi menceritakan kembali cerita anak yang di dengar dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa lebih berani dan bersemangat ketika pembelajaran.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang terikat dengan rumusan masalah dan juga dilengkapi dengan saran sebagai penyempurnaan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang hasil penelitian pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menceritakan kembali cerita anak yang didengar dilaksanakan dengan cara; a) guru menceritakan cerita anak dengan menggunakan boneka tangan, b) siswa mengerjakan LKS, c) siswa yang duduk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan siswa yang telah selesai bercerita, dan d) siswa menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa masalah yang dihadapi, antara lain; 1) ada siswa yang kesulitan menggerakkan boneka tangan, 2) ketika siswa bercerita di depan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya bercerita, 3) terdapat siswa yang masih kurang berani dan nyaring ketika bercerita di depan, dan 4) ada siswa yang bercerita sesuai soal-soal LKS, hal ini menyebabkan cerita siswa kurang lengkap. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut antara lain; 1) guru memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara menggerakkan boneka tangan dengan baik, 2) guru meminta siswa yang tidak memperhatikan temannya bercerita untuk memberikan tanggapan dan komentar terhadap penampilan selanjutnya (dua siswa berturut-turut) yang telah selesai bercerita, 3) guru

memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya diri dan nyaring ketika bercerita di depan, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang dapat mendengarkan cerita temannya dengan baik, dan 4) guru memberikan LKS setelah semua siswa selesai bercerita. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.

2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB setelah menggunakan media boneka tangan yaitu secara klasikal persentase ketuntasan nilai ketampilan berbicara siswa yang telah memenuhi KKM (≥ 66) pada prasiklus sebanyak 58% (21 siswa) mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14% menjadi 72% (26 siswa), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17% menjadi 89% (32 siswa). Sedangkan siswa yang tidak tuntas (< 66) mengalami penurunan dari prasiklus sebanyak 42% (15 siswa) menjadi 28% (10 siswa) pada siklus I dan mengalami penurunan lagi, sehingga menjadi 11% (4 siswa) pada siklus II. Selain itu rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus yaitu dari 65 pada prasiklus menjadi 77 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81 pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media boneka tangan keterampilan berbicara siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran-saran yang diberikan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media boneka tangan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menerapkan media boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara siswa

agar media yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi siswa.

2. Bagi guru, hendaknya lebih selektif dalam memilih materi, karena tidak semua materi sesuai jika menggunakan media boneka tangan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran agar siswa selalu termotivasi ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti lain, apabila akan melakukan penelitian menggunakan media boneka tangan hendaknya boneka tangan disesuaikan dengan cerita yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 (Yayasan Asih Asah Asuh).
- Alif, Toko. 2014. Boneka Tangan dan Jari. [serial online]. <http://tokoalifonline.com/Boneka%20Tangan%20dan%20Jari>. [15 Desember 2014]
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, M. G., dan Mukti, U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Delimasa, Ngadino, dan Samidi. (2012). "Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Referensi.
- Iltizam dan Hidayah. 2011. Etika Berbicara Islami. [serial online]. <http://minon-dakwahislam.blogspot.com/2011/08/etika-berbicara-islami.html>. [07 Juni 2015]
- Musaba, H. Z. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nababan, S. U. S. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: Andi.

- Poerwati, Widodo, Masduki, Pantiwati, Rofieq, dan Utomo. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rohani HM, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S. (dkk). 2007. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional.
- Semesta, M. D. 2014. Metode Pembelajaran Kreatif dengan Alat Peraga “Boneka Tangan”. [serial online]. <http://www.mizandiansemesta.co.id/metode-pembelajaran-kreatif-dengan-alat-peraga-boneka-tangan/>. [15 Desember 2014]
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taringan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Triutami, Sudhita, dan Teguh. 2014. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Utami, Eva Paramita. 2014. “Meningkatkan Hasil Belajar Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II SDN Dukuhmencek 01 Sukorambi Jember”. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Yamin, H. M. & Ansari, B. I. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
- Zindiee. 2012. Boneka. [serial online]. <http://www.zindiee-boneka.blogspot.com/>. [15 Desember 2014]

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	<p>1. Bagaimanakah penerapan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIB pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan</p>	<p>Variabel bebas :</p> <p>1. Media boneka tangan</p> <p>Variabel terikat :</p> <p>2. Keterampilan berbicara</p>	<p>1. Penerapan penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa.</p> <p>2. Skor hasil tes di setiap akhir siklus.</p>	<p>1. Subyek penelitian: siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.</p> <p>2. Informan: Guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember.</p> <p>3. Dokumen</p> <p>a. Data siswa</p> <p>b. Skor hasil tes</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>2. Lokasi penelitian: SDN Patrang 01 Jember</p> <p>3. Pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes</p> <p>4. Analisis Data</p> $N = \frac{A+B+C+D+E}{n} \times 100$ <p>Keterangan :</p> <p>N = jumlah nilai yang didapat</p> <p>A = skor yang didapat dari aspek ketepatan ucapan</p> <p>B = skor yang didapat dari aspek pemilihan kata</p> <p>C = skor yang didapat dari aspek keberanian</p>	<p>1. Jika guru menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.</p> <p>2. Jika guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan, maka</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	media boneka tangan di SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015?				D = skor yang didapat dari aspek kenyaringan E = skor yang didapat dari aspek penguasaan topik N = jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat (n = 20)	keterampilan berbicara pada siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember akan meningkat.

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Metode Observasi

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

B.2 Metode Wawancara

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Penjelasan guru terhadap pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	Guru kelas IIB SDN Patrang 01 Jember
2.	Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	
3.	Tanggapan guru mengenai pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan.	
4.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan.	Siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menceritakan kembali cerita anak	

yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan.

B.3 Metode Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.	Dokumen
2.	Nilai ulangan harian Bahasa Indonesia Siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember, semester genap tahun pelajaran 2014/2015.	

B.4 Metode Tes

No.	Data yang diambil	Sumber data
1.	Hasil tes pada setiap akhir siklus.	Siswa kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Lampiran C. Pedoman Wawancara**C.1 Format Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP : 19630604 198303 2 010

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Apakah ada kendala dalam memberikan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri?	
3.	Apakah ibu pernah menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri?	
4.	Apakah dengan menggunakan media boneka tangan siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran?	

Jember,
Pewawancara

Yunitasari
NIM. 110210204029

C.2 Format Wawancara Guru Sesudah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan atas pembelajaran yang telah dilakukan dan pengaruhnya bagi siswa

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP : 19630604 198303 2 010

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat dan tanggapan ibu sebagai seorang guru mengenai pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Menurut ibu apakah ada kekurangan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	
3.	Menurut ibu apakah ada kelebihan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	
4.	Apa saran ibu tentang pelaksanaan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	

Jember,
Pewawancara

Yunitasari
NIM. 110210204029

C.3 Format Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dari guru kelas

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama :

No. Absen :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda menyukai pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
2.	Apakah anda suka pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dilakukan guru anda?	
3.	Apakah anda suka jika pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	
4.	Apa kesulitan anda dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	

Jember,
Pewawancara

Yunitasari
NIM. 110210204029

C.4 Format Wawancara Siswa Sesudah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan berlangsung.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama :

No. Absen :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dilakukan dengan media boneka tangan?	
2.	Apakah dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri anda lebih memahami isinya?	
3.	Apakah kesulitan yang anda hadapi selama pembelajaran berlangsung?	

Jember,
Pewawancara

Yunitasari
NIM. 110210204029

Lampiran D. Pedoman Pelaksanaan Observasi Guru**D.1 Format Observasi Pembelajaran Siklus I**

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.		
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. 3. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 4. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.		
3.	Penutup 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam.		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 		
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam. 		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

D.2 Format Observasi Pembelajaran Siklus II

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.		
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.		
3.	Penutup 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam.		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 4. Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. 		
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam. 		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Lampiran E. Pedoman Pelaksanaan Observasi Siswa**E.1 Format Observasi Siswa Siklus I**

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.		
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menjawab soal yang diberikan guru. 3. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 4. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.		
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.		

Jember,
Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.		
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.		
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

E.2 Format Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.		
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.		
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.		
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 4. Siswa menjawab soal yang diberikan guru.		
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.		

Jember,

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Lampiran F. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Data Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIB
SDN Patrang 01 Jember

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Ulangan Harian	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	ALDYANSYAH PUTRA	L	66	50		√
2	ACHMAD FAHMI N. F.	L	66	55		√
3	ADAM MAHDADHI K. F	L	66	75	√	
4	ADILAH PUTRI F.	P	66	55		√
5	AHMAD BRILLIANT F.	L	66	55		√
6	ALIEF REFALLEXXSI	L	66	70	√	
7	ALVIANA NATASYA N. A.	P	66	80	√	
8	AZIZAH NAILA S.	P	66	70	√	
9	BILLY MAULANA P.	L	66	70	√	
10	BIMA RAHSYA R.	L	66	70	√	
11	CAHYA LINTANG F.	L	66	75	√	
12	DELVINO FARREL S.	L	66	75	√	
13	ELMIRA ATHAMAYDA	P	66	50		√
14	FILDA SAFITRI NUR	P	66	70	√	
15	KEYSKA REYHAN V.	L	66	70	√	
16	MARENDRA WIDODO	L	66	80	√	
17	MOCHAMAD HANUD M. M.	L	66	70	√	
18	MOH. JAVIER RISQULLAH	L	66	55		√
19	MUHAMMAD HUSNI A.	L	66	75	√	
20	MYDHA AURAKU Z.	P	66	50		√
21	NABILA FARISYA N.	P	66	80	√	
22	NAILATUR RIFDAH	P	66	75	√	
23	NAJWA LUBANA	P	66	75	√	
24	NAZALIA GLADIES S. W.	P	66	50		√
25	NINING SETYANA	P	66	50		√
26	NURFAZIERA SHANDA N.	P	66	75	√	
27	R. ACHMAD LUTHFI Z.	L	66	50		√
28	RACHMADANI DWI P.	L	66	80	√	
29	RAFIKA DWIFIANTI	P	66	55		√
30	RAMEYZA ELYA	P	66	55		√
31	RISMA NUR FAIZAH	P	66	60		√

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Ulangan Harian	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
32	SALSABILLA RIZNA T.	P	66	60		√
33	VELLYA PRATAMA A.	P	66	80	√	
34	WINDARTINI N. P.	P	66	50		√
35	ZASKIA NUR AINI	P	66	70	√	
36	ABIM DWI CAHYA	L	66	70	√	
Jumlah				2355	21	15
Rata-rata				65		

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah siswa di atas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{36} \times 100\% \\
 &= 58\%
 \end{aligned}$$

Persentase siswa yang tuntas adalah 58% atau 21 siswa dari 36 siswa. Nilai tersebut masih tergolong rendah untuk ketuntasan siswa.

Lampiran G. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Patrang 01 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IIB/Genap

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.	6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	6.2.1 Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. 6.2.2 Mampu mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita. 6.2.3 Mampu menceritakan kembali isi dongeng/cerita anak secara runtut.	Dongeng/cerita anak	1. Pendahuluan - Salam pembuka. - Doa. - Apersepsi. - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai. 2. Inti - Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. - Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. - Guru meminta siswa	Tes Lisan	Teks dongeng/cerita anak dan boneka tangan	Buku BSE

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
				<p>menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Guru memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam penutup 			

Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Patrang 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IIB/Genap
Fokus : Berbicara
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

C. Indikator**Kognitif Proses**

1. Mampu mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita.

Kognitif Produk

1. Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Psikomotor

1. Mampu menceritakan kembali dongeng/cerita anak secara runtut.

Afektif

1. Berani dan percaya bercerita di depan kelas.
2. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat bercerita.
3. Menghargai teman yang sedang bercerita.

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif Proses**

1. Siswa dapat mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita.

Kognitif Produk

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Psikomotor

1. Melalui media boneka tangan siswa dapat menceritakan kembali dongeng/cerita anak secara runtut.

Afektif

1. Siswa dengan berani dan percaya bercerita di depan kelas.
4. Siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat bercerita.
5. Siswa dapat menghargai teman yang sedang bercerita.

E. Materi Pembelajaran

Dongeng/cerita anak

Menceritakan Kembali Isi Dongeng

Isi dongeng berisi kejadian menarik.

Kejadian dapat membuatmu tertawa.

Kamu akan tertarik mempelajarinya.

Ayo, pahami dongeng berikut.

Emon dan Burung Pipit

Cerita oleh Kak Nandang

Suatu pagi Emon mendengar teriakan.

Teriakan itu adalah suara burung.

Seekor burung pipit meminta tolong.

Burung pipit sedang dikejar seekor elang.

Burung pipitlah yang meminta tolong.

Emon berusaha menolong.

Emon mengusir elang.

Elang itu pergi menjauh.

Burung pipit mengucapkan terima kasih

Burung pipit memberikan hadiah.

Emon diberi hadiah biji labu.

Emon menanam biji labu itu.

Emon merawatnya hingga berbuah.

Pohon labu Emon berbuah lebat.

Emon menjual buah labu tiap hari.

Emon mendapat banyak uang.

Emon sangat bahagia.

Teman-teman ...

Nuri akan menceritakan kembali cerita tersebut.



Burung pipit dikejar seekor elang.
 Burung pipit ditolong oleh Emon.
 Burung pipit mengucapkan terima kasih.
 Emon diberi hadiah biji labu.
 Pohon labu Emon berbuah lebat.
 Emon menjual buah labu setiap hari.

Sekarang giliran kamu.

Ceritakan kembali cerita Emon dan Burung Pipit.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab

G. Skenario Pembelajaran

Pertemuan I

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembuka. - Doa. - Apersepsi. - Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon guru - Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. - Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. - Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan guru yang sedang bercerita. - Menjawab soal - Siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Menanggapi penampilan teman yang selesai bercerita. 	50 menit

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam Penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Merespon guru. 	10 menit

Petemuan II

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Doa. - Apersepsi. - Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon guru - Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Menanggapi penampilan teman yang selesai bercerita. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam Penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Merespon guru. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- Media Pembelajaran

Teks dongeng/cerita anak dan boneka tangan

- Sumber Belajar

Buku BSE

I. Penilaian

- Teknik Penilaian

➤ Tes Lisan (unjuk kerja bercerita didepan kelas)

Ceritakan kembali cerita anak/dongeng yang kalian dengarkan tadi menggunakan bahasa sendiri dengan media boneka tangan!

- Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara (Lampiran 1)

Jember, 21 April 2015

Peneliti

Yunitasari

NIM 110210204029

Rumus :

$$N = \frac{A + B + C + D + E}{n} \times 100$$

$$N = \frac{A + B + C + D + E}{20} \times 100$$

Keterangan:

N = jumlah nilai yang didapat

A = jumlah skor yang didapat dari aspek ketepatan ucapan

B = jumlah skor yang didapat dari aspek pemilihan kata

C = jumlah skor yang didapat dari aspek keberanian

D = jumlah skor yang didapat dari aspek kenyaringan

E = jumlah skor yang didapat dari aspek penguasaan topik

N = jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat (n=20)

Tabel Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor	Keterangan
Ketepatan Ucapan (A)	4	Pengucapan bunyi bahasa sangat tepat dan jelas.
	3	Pengucapan bunyi bahasa tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	2	Pengucapan bunyi bahasa cukup tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	1	Pengucapan bunyi bahasa tidak tepat dan kurang jelas.
Pemilihan Kata (B)	4	Pemilihan kata sangat tepat, jelas, dan bervariasi.
	3	Pemilihan kata sudah tepat, jelas, dan kurang bervariasi.
	2	Pemilihan kata tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
	1	Pemilihan kata kurang tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
Keberanian (C)	4	Berbicara dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan sangat ragu-ragu.
Kenyaringan (D)	4	Suara terdengar jelas sampai ke bangku belakang.
	3	Suara terdengar jelas hanya sampai ke bangku tengah.
	2	Suara terdengar jelas hanya sampai ke

Aspek	Skor	Keterangan
		bangku depan.
	1	Suara terdengar jelas hanya sampai bangku depan dan lirik.
Penguasaan Topik (E)	4	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut dan jelas.
	3	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut.
	2	Cerita peristiwa/topik tidak runtut.
	1	Cerita tidak runtut dan tidak jelas.

Tabel Kriteria Hasil Kemampuan Berbicara Siswa

No.	Hasil Keterampilan Berbicara	Kualifikasi
1.	80 ke atas	Sangat Memuaskan
2.	70-79	Memuaskan
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	49 ke bawah	Sangat Kurang

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa

Dengarkanlah gurumu membacakan cerita berikut!

Gogori Si Anak Petani

Goti, kambing kakek, sedang nakal sekali.

Ia lari dari kandangnya. Gogori mengejarnya.

Namun, “Brakk!” Wah! Goti menyenggol dan memecahkan pot bunga kakek.

“Oh, ini pot bunga terbagus yang kumiliki!” keluh kakek.

“Tuh, gara-gara kamu Kakek jadi sedih!” marah Gogori pada Goti.

“Mbeek...” embik Goti menyesal.

“Cit...cit...cit...” tiba-tiba terdengar cit-cit burung.

Oo, rupanya ada keluarga burung yang sedang membuat sarang.

“Ah, aku dapat akal!” seru Gogori.

Apa yang dilakukan Gogori?

Gogori mengikat pot bunga di atas pohon.

Mengisinya dengan ranting dan jerami.

Burung-burung senang mendapat rumah baru.

Kakek juga senang karena pot bunganya masih berguna.

Sumber: Bobo, 21 September 1995



Ayo, berlatih

1. Jawablah pertanyaan berikut!

- Siapa sajakah yang diceritakan pada cerita tersebut?
- Apa yang dipecahkan Goti?
- Apa yang dilakukan Gogori dengan pot bunga yang sudah pecah itu?

2. Sekarang, ceritakan isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Kunci Jawaban

1.

- Gogori, Goti, Kakek, dan keluarga burung
- Pot bunga
- Gogori mengikat pot bunga di atas pohon dan mengisinya dengan ranting dan jerami.

Lampiran I. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	NAMA SISWA	L/P	Aspek yang Dinilai																				Jumlah	Nilai	Keterangan		
			Aspek Kebahasaan								Aspek Nonkebahasaan																
			Ketepatan Ucapan (A)				Pemilihan Kata (B)				Keberanian (C)				Kenyaringan (D)				Penguasaan Topik (E)								
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	ALDYANSYAH PUTRA	L			√				√				√				√			√				15	75	T	
2	ACHMAD FAHMI N. F.	L			√				√				√					√			√				16	80	T
3	ADAM MAHDADHI K. F	L				√				√				√				√			√				17	85	T
4	ADILAH PUTRI F.	P				√			√				√					√			√				19	95	T
5	AHMAD BRILLIANT F.	L			√			√				√					√			√				12	60	TT	
6	ALIEF REFALLESSI	L			√			√				√					√					√		16	80	T	
7	ALVIANA NATASYA N. A.	P			√			√				√					√			√				14	70	T	
8	AZIZAH NAILA S.	P			√			√				√			√			√			√			13	65	TT	
9	BILLY MAULANA P.	L			√			√				√					√			√				12	60	TT	
10	BIMA RAHSYA R.	L			√			√				√			√				√			√		13	65	TT	
11	CAHYA LINTANG F.	L			√			√					√				√			√				16	80	T	
12	DELVINO FARREL S.	L			√			√				√					√			√				16	80	T	
13	ELMIRA ATHAMAYDA	L			√			√				√					√			√				15	75	T	
14	FILDA SAFITRI NUR	P				√			√				√				√					√		20	100	T	
15	KEYSKA REYHAN V.	L				√			√				√				√					√		18	90	T	
16	MARENDRA WIDODO	L			√			√				√					√			√				16	80	T	
17	MOCHAMAD HANUD M. M.	L			√			√				√					√			√				17	85	T	
18	MOH. JAVIER RISQULLAH	L			√			√				√					√			√				13	65	TT	
19	MUHAMMAD HUSNI A.	L				√			√				√				√			√				17	85	T	

No.	NAMA SISWA	L/P	Aspek yang Dinilai																				Jumlah	Nilai	Keterangan
			Aspek Kebahasaan								Aspek Nonkebahasaan														
			Ketepatan Ucapan (A)				Pemilihan Kata (B)				Keberanian (C)				Kenyaringan (D)				Penguasaan Topik (E)						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
20	MYDHA AURAKU Z.	P			√				√				√					√				12	60	TT	
21	NABILA FARISYA N.	P			√				√					√					√			13	65	TT	
22	NAILATUR RIFDAH	P				√				√					√						√	18	90	T	
23	NAJWA LUBANA	P			√			√					√						√			12	60	TT	
24	NAZALIA GLADIES S. W.	P			√				√					√						√		15	75	T	
25	NINING SETYANA	P			√				√						√					√		16	80	T	
26	NURFAZIERA SHANDA N.	P			√				√					√					√		√	16	80	T	
27	R. ACHMAD LUTHFI Z.	L				√				√				√					√		√	17	85	T	
28	RACHMADANI DWI P.	L			√				√					√					√		√	15	75	T	
29	RAFIKA DWIFIANTI	P			√				√				√						√			12	60	TT	
30	RAMEYZA ELYA	P			√				√						√						√	18	90	T	
31	RISMA NUR FAIZAH	P			√				√					√						√		15	75	T	
32	SALSABILLA RIZNA T.	P			√				√						√						√	17	85	T	
33	VELLYA PRATAMA A.	P			√				√					√							√	17	85	T	
34	WINDARTINI N. P.	P			√			√						√						√		12	60	TT	
35	ZASKIA NUR AINI	P				√				√						√				√		19	95	T	
36	ABIM DWI CAHYA	L			√				√					√						√		16	80	T	
Jumlah																				2775					
Rata-rata																				77					

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Lampiran J. Silabus Siklus II

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Patrang 01 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IIB/Genap

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.	6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.	6.2.1 Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. 6.2.2 Mampu mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita. 6.2.3 Mampu menceritakan kembali isi dongeng/cerita anak secara runtut.	Dongeng/cerita anak	1. Pendahuluan - Salam pembuka. - Doa. - Apersepsi. - Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai. 2. Inti - Guru menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. - Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri	Tes Lisan	- Teks dongeng/cerita anak - Boneka tangan - Gambar taman	Buku BSE

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Media Pembelajaran	Sumber Belajar
				<p>menggunakan media boneka tangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. - Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Guru memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam penutup 			

Lampiran K. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Patrang 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IIB/Genap
Fokus : Berbicara
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

C. Indikator**Kognitif Proses**

1. Mampu mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita.

Kognitif Produk

1. Mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Psikomotor

1. Mampu menceritakan kembali dongeng/cerita anak secara runtut.

Afektif

1. Berani dan percaya bercerita di depan kelas.
2. Menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat bercerita.
3. Menghargai teman yang sedang bercerita.

D. Tujuan Pembelajaran**Kognitif Proses**

1. Siswa dapat mencatat nama tokoh, peristiwa, dan urutan kejadian yang diceritakan dalam cerita.

Kognitif Produk

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.

Psikomotor

1. Melalui media boneka tangan siswa dapat menceritakan kembali dongeng/cerita anak secara runtut.

Afektif

1. Siswa dengan berani dan percaya bercerita di depan kelas.
4. Siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat bercerita.
5. Siswa dapat menghargai teman yang sedang bercerita.

E. Materi Pembelajaran

Dongeng/cerita anak

Ayo, pahami dongeng berikut.

Anak Kucing yang Malang

Suatu hari, Edo pulang sekolah dan melewati sebuah taman.

Tiba-tiba Edo melihat seekor anak kucing yang tersesat.

“Wah, ada kucing. Tapi kenapa dia sendirian? Dimana pemiliknya?”

Kemudian lewatlah teman Edo yang bernama Ana.

Ana menyapa Edo, “Hai Edo, kamu sedang apa?”

Edo menjawab, “Hai Ana, ini aku menemukan seekor anak kucing dan sepertinya dia tersesat.”

Hari itu cuaca sedang mendung dan Ana segera mengajak Edo pulang,

“ooh, tapi langit gelap sekali, Edo. Sebaiknya kita segera pulang sebelum hujan”

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	hari ini dan tujuan yang akan dicapai.	disampaikan guru.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan sebuah dongeng/cerita anak dengan menggunakan boneka tangan. - Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan guru yang sedang bercerita. - Siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Menanggapi penampilan teman yang selesai bercerita. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam Penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Merespon guru. 	10 menit

Petemuan II

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Doa. - Apersepsi. - Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. - Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan tujuan yang akan dicapai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merespon guru - Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 Menit

Tahapan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. - Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. - Menanggapi penampilan teman yang selesai bercerita. - Menjawab soal 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bersama-sama siswa isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Memberikan motivasi kepada siswa. - Doa - Salam Penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan isi dongeng/cerita anak yang telah diceritakan. - Merespon guru. 	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

- **Media Pembelajaran**
 - Teks dongeng/cerita anak,
 - Boneka tangan, dan
 - Gambar taman.
- **Sumber Belajar**
Buku BSE

I. Penilaian

- Teknik Penilaian
 - Tes Lisan (unjuk kerja bercerita didepan kelas)
Ceritakan kembali cerita anak/dongeng yang kalian dengarkan tadi menggunakan bahasa sendiri dengan media boneka tangan!
- Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara (Lampiran 1)

Jember, 28 April 2015

Peneliti

Yunitasari

NIM. 110210204029

Rumus :

$$N = \frac{A + B + C + D + E}{n} \times 100$$

$$N = \frac{A + B + C + D + E}{20} \times 100$$

Keterangan:

N = jumlah nilai yang didapat

A = jumlah skor yang didapat dari aspek ketepatan ucapan

B = jumlah skor yang didapat dari aspek pemilihan kata

C = jumlah skor yang didapat dari aspek keberanian

D = jumlah skor yang didapat dari aspek kenyaringan

E = jumlah skor yang didapat dari aspek penguasaan topik

N = jumlah maksimum semua skor nilai yang didapat (n=20)

Tabel Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek	Skor	Keterangan
Ketepatan Ucapan (A)	4	Pengucapan bunyi bahasa sangat tepat dan jelas.
	3	Pengucapan bunyi bahasa tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	2	Pengucapan bunyi bahasa cukup tepat dan jelas, terdapat kesalahan dalam pengucapan.
	1	Pengucapan bunyi bahasa tidak tepat dan kurang jelas.
Pemilihan Kata (B)	4	Pemilihan kata sangat tepat, jelas, dan bervariasi.
	3	Pemilihan kata sudah tepat, jelas, dan kurang bervariasi.
	2	Pemilihan kata tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
	1	Pemilihan kata kurang tepat, belum jelas, dan kurang bervariasi.
Keberanian (C)	4	Berbicara dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan sedikit ragu-ragu.
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan sangat ragu-ragu.
Kenyaringan (D)	4	Suara terdengar jelas sampai ke bangku belakang.
	3	Suara terdengar jelas hanya sampai ke bangku tengah.
	2	Suara terdengar jelas hanya sampai ke

Aspek	Skor	Keterangan
		bangku depan.
	1	Suara terdengar jelas hanya sampai bangku depan dan lirik.
Penguasaan Topik (E)	4	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut dan jelas.
	3	Menceritakan peristiwa/topik dengan runtut.
	2	Cerita peristiwa/topik tidak runtut.
	1	Cerita tidak runtut dan tidak jelas.

Tabel Kriteria Hasil Kemampuan Berbicara Siswa

No.	Hasil Keterampilan Berbicara	Kualifikasi
1.	80 ke atas	Sangat Memuaskan
2.	70-79	Memuaskan
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	49 ke bawah	Sangat Kurang

Lampiran 2

Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang ditemukan Edo di taman?
2. Siapakah teman Edo yang datang?
3. Apa yang dilakukan Edo kepada kucing itu?

Kunci Jawaban:

1. Seekor anak kucing.
2. Ana.
3. Menolong kucing itu dan membawanya pulang.

Lampiran L. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	NAMA SISWA	L/P	Aspek yang Dinilai																				Jumlah	Nilai	Keterangan				
			Aspek Kebahasaan								Aspek Nonkebahasaan																		
			Ketepatan Ucapan (A)				Pemilihan Kata (B)				Keberanian (C)				Kenyaringan (D)				Penguasaan Topik (E)										
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	ALDYANSYAH PUTRA	L			√							√														16	80	T	
2	ACHMAD FAHMI N. F.	L			√							√															15	75	T
3	ADAM MAHDADHI K. F	L				√																					19	95	T
4	ADILAH PUTRI F.	P			√																						17	85	T
5	AHMAD BRILLIANT F.	L			√																						12	60	TT
6	ALIEF REFALLESSI	L				√																					20	100	T
7	ALVIANA NATASYA N. A.	P			√																						17	85	T
8	AZIZAH NAILA S.	P				√																					19	95	T
9	BILLY MAULANA P.	L			√																						14	70	T
10	BIMA RAHSYA R.	L			√																						15	75	T
11	CAHYA LINTANG F.	L			√																						15	75	T
12	DELVINO FARREL S.	L			√																						15	75	T
13	ELMIRA ATHAMAYDA	L			√																						17	85	T
14	FILDA SAFITRI NUR	P			√																						13	65	TT
15	KEYSKA REYHAN V.	L				√																					19	95	T
16	MARENDRA WIDODO	L				√																					20	100	T
17	MOCHAMAD HANUD M. M.	L			√																						16	80	T
18	MOH. JAVIER RISQULLAH	L			√																						16	80	T
19	MUHAMMAD HUSNI A.	L				√																					18	19	T

No.	NAMA SISWA	L/P	Aspek yang Dinilai																				Jumlah	Nilai	Keterangan
			Aspek Kebahasaan								Aspek Nonkebahasaan														
			Ketepatan Ucapan (A)				Pemilihan Kata (B)				Keberanian (C)				Kenyaringan (D)				Penguasaan Topik (E)						
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
20	MYDHA AURAKU Z.	P		√				√				√				√					√		11	55	TT
21	NABILA FARISYA N.	P			√			√					√			√				√			14	70	T
22	NAILATUR RIFDAH	P			√			√					√				√					√	17	85	T
23	NAJWA LUBANA	P			√				√				√				√					√	18	90	T
24	NAZALIA GLADIES S. W.	P				√		√					√				√				√		17	85	T
25	NINING SETYANA	P				√		√					√					√				√	19	95	T
26	NURFAZIERA SHANDA N.	P			√			√					√			√				√			14	70	T
27	R. ACHMAD LUTHFI Z.	L				√		√					√					√			√		18	90	T
28	RACHMADANI DWI P.	L			√			√					√					√		√			16	80	T
29	RAFIKA DWIFIANTI	P			√			√					√				√				√		16	80	T
30	RAMEYZA ELYA	P				√		√					√					√				√	19	95	T
31	RISMA NUR FAIZAH	P			√				√				√					√				√	18	90	T
32	SALSABILLA RIZNA T.	P				√		√					√					√				√	19	95	T
33	VELLYA PRATAMA A.	P				√		√					√					√				√	19	95	T
34	WINDARTINI N. P.	P				√		√					√				√				√		17	85	T
35	ZASKIA NUR AINI	P			√			√					√					√			√		16	80	T
36	ABIM DWI CAHYA	L		√				√					√				√				√		13	65	TT
Jumlah																				2899					
Rata-rata																				81					

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Lampiran M. Hasil Observasi Guru**M.1 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I**

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa.	√	
	2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.	√	
	3. Guru melakukan apersepsi.	√	
	4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan.	√	
	5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	1. Guru menceritakan sebuah cerita anak/dongeng dengan menggunakan boneka tangan.	√	
	2. Guru memberikan soal mengenai cerita anak/dongeng yang telah diceritakan.	√	
	3. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan.	√	
	4. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.	√	
3.	Penutup		
	1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi cerita anak/dongeng yang telah diceritakan.	√	
	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	√	
	3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.	√	
	4. Guru mengucapkan salam.	√	

Jember, 21 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	√	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan sebuah cerita anak/dongeng dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 	√	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi cerita anak/dongeng yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam. 	√	

Jember, 22 April 2015

Observer

Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

M.2 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menceritakan sebuah cerita anak/dongeng dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.	✓ ✓ ✓	
3.	Penutup 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi cerita anak/dongeng yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam.	✓ ✓ ✓ ✓	

Jember, 28 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

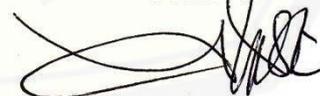
NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran (salam) dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. 3. Guru melakukan apersepsi. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami. 	√	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menceritakan sebuah cerita anak/dongeng dengan menggunakan boneka tangan. 2. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita dongeng yang diceritakan guru dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan. 3. Guru meminta siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 4. Guru memberikan soal mengenai cerita dongeng yang telah diceritakan. 	√	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan bersama-sama siswa isi cerita anak/dongeng yang telah diceritakan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 3. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 4. Guru mengucapkan salam. 	√	

Jember, 29 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Lampiran N. Hasil Observasi Siswa**N.1 Hasil Observasi Siswa Siklus I**

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan		
	1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing.	√	
	2. Berdoa.	√	
	3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru.	√	
	4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.	√	
2.	Kegiatan Inti		
	1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng.	√	
	2. Siswa menjawab soal yang diberikan guru.	√	
	3. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan.	√	
	4. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.	√	
3.	Penutup		
	1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru.	√	
	2. Siswa merespon refleksi guru.	√	
	3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.	√	

Jember, 21 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.	√ √ √ √	
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.	√ √ √	
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.	√ √ √	

Jember, 22 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

N.2 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.	√ √ √ √	
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya.	√ √ √	
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.	√ √ √	

Jember, 28 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Pertemuan II

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan 1. Siswa duduk ditempatnya masing-masing. 2. Berdoa. 3. Siswa mengikuti petunjuk atau perintah guru. 4. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang dan kondusif.	√ √ √ √	
2.	Kegiatan Inti 1. Siswa mendengarkan guru membaca cerita anak/dongeng. 2. Siswa menceritakan kembali cerita anak/dongeng yang dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan media boneka tangan. 3. Siswa yang duduk memberikan komentar bagaimana penampilan temannya. 4. Siswa menjawab soal yang diberikan guru.	√ √ √ √	
3.	Penutup 1. Siswa secara bersama menyimpulkan isi cerita anak/dongeng yang dibacakan guru. 2. Siswa merespon refleksi guru. 3. Siswa menyampaikan refleksi pembelajaran.	√ √ √	

Jember, 29 April 2015

Observer


Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP 19630604 198303 2 010

Lampiran O. Hasil Wawancara**O.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP : 19630604 198303 2 010

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya bacakan sebuah cerita dan siswa mendengarkan. Setelah itu saya tulis soal-soal mengenai cerita di papan tulis. Apabila siswa masih tidak paham dengan cerita, maka saya akan tulis cerita anak/dongeng tersebut di papan tulis.
2.	Apakah ada kendala dalam memberikan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri?	Ada. Siswa kurang percaya diri dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri.
3.	Apakah ibu pernah menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri?	Belum pernah.
4.	Apakah dengan menggunakan media boneka siswa akan merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran?	Menurut saya siswa akan merasa senang dan termotivasi, karena siswa senang sekali apabila guru menggunakan media yang bervariasi.

Jember, 20 April 2015

Pewawancara

Yunitasari

NIM 110210204029

O.2 Hasil Wawancara Guru Sesudah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan atas pembelajaran yang telah dilakukan dan pengaruhnya bagi siswa

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Jati Winantuningsih, S.Pd.

NIP : 19630604 198303 2 010

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat dan tanggapan ibu sebagai seorang guru mengenai pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Menurut saya, bagus sekali. Penggunaan media boneka tangan dapat dikatakan sebagai kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran. Sehingga siswa merasa senang dengan penggunaan media yang bervariasi.
2.	Menurut ibu apakah ada kekurangan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	Menurut saya, kekurangan dari penggunaan media boneka tangan yaitu guru tidak menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan atau menggerakkan boneka tangan.
3.	Menurut ibu apakah ada kelebihan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	Menurut saya, penggunaan media boneka tangan dapat menarik perhatian siswa dan merangsang keberanian siswa untuk berbicara.
4.	Apa saran ibu tentang pelaksanaan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	Saran saya, guru harus menyesuaikan antara boneka tangan dan cerita yang akan diberikan agar siswa mudah dalam memahami cerita.

Jember, 29 April 2015
Pewawancara

Yunitasari
NIM 110210204029

O.3 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dari guru kelas

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Nurfaziera Shanda N.

No. Absen : 26

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda menyukai pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Iya, saya suka.
2.	Apakah anda suka pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri yang dilakukan guru anda?	Suka.
3.	Apakah anda suka jika pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri menggunakan media boneka tangan?	Suka sekali.
4.	Apa kesulitan anda dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Susah memahami ceritanya kalau teksnya panjang.

Jember, 20 April 2015
Pewawancara

Yunitasari
NIM 110210204029

O.4 Hasil Wawancara Siswa Sesudah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan berlangsung.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember

Nama : Nurfaziera Shanda N.

No. Absen : 26

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda suka dengan kegiatan pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan kata-kata sendiri yang dilakukan menggunakan media boneka tangan?	Suka sekali.
2.	Apakah dengan menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran tentang menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri anda lebih memahami isinya?	Iya bu, saya mudah memahami ceritanya.
3.	Apakah kesulitan yang anda hadapi selama pembelajaran berlangsung?	Awalnya saya kesulitan menggerakkan boneka tangannya, tapi setelah mencoba beberapa kali akhirnya terbiasa menggunakan boneka tangan.

Jember, 29 April 2015

Pewawancara

Yunitasari

NIM 110210204029

Lampiran P. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Kategori Nilai		Nilai Siklus I	Kategori Nilai		Nilai Siklus II	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1	ALDY	50		√	75	√		80	√	
2	FAHMI	55		√	80	√		75	√	
3	ADAM	75	√		85	√		95	√	
4	ADILAH	55		√	95	√		85	√	
5	AHMAD	55		√	60		√	60		√
6	LEXSI	70	√		80	√		100	√	
7	ALVIANA	80	√		70	√		85	√	
8	AZIZAH	70	√		65		√	95	√	
9	BILLY	70	√		60		√	70	√	
10	BIMA	70	√		65		√	75	√	
11	CAHYA	75	√		80	√		75	√	
12	DELVINO	75	√		80	√		75	√	
13	ELMIRA	50		√	75	√		85	√	
14	FILDA	70	√		100	√		65		√
15	KEYSKA	70	√		90	√		95	√	
16	MARENDRA	80	√		80	√		100	√	
17	HANUD	70	√		85	√		80	√	
18	JAVIER	55		√	65		√	80	√	
19	HUSNI	75	√		85	√		19	√	
20	MYDHA	50		√	60		√	55		√
21	NABILA	80	√		65		√	70	√	
22	NAILATUR	75	√		90	√		85	√	
23	NAJWA	75	√		60		√	90	√	
24	NAZALIA	50		√	75	√		85	√	
25	NINING	50		√	80	√		95	√	
26	FAZIERA	75	√		80	√		70	√	
27	R. ACHMAD	50		√	85	√		90	√	
28	RACHMAD	80	√		75	√		80	√	
29	RAFIKA	55		√	60		√	80	√	
30	RAMEYZA	55		√	90	√		95	√	
31	RISMA NUR	60		√	75	√		90	√	
32	SALSA	60		√	85	√		95	√	
33	VELLYA	80	√		85	√		95	√	
34	WINDAR	50		√	60		√	85	√	
35	ZASKIA	70	√		95	√		80	√	
36	ABIM DWI	70	√		80	√		65		√
Jumlah		2355			2775			2899		
Rata-rata		65	21	15	77	26	10	81	32	4

Lampiran Q. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2.148 /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 APR 2015

Yth. Kepala SD Negeri Patrang 01
Patrang - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Yunitasari
NIM : 110210204029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas IIB SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran R. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PATRANG 01
Jl. Moch Seruji 250 Jember 68111
Telp(0331) 483048 email : sdnpatrang01jbr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/156/413.01.20523237/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulton L., S.Ag
NIP : 19580409198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Patrang 01 Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Yunitasari
NIM : 110210204029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Jember

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Patrang 01 Jember mulai tanggal 21 April 2015, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siswa Kelas II.B SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2015

Kepala SDN Patrang 01



Sulton L., S.Ag

NIP. 19580409198201 1 004

Lampiran S. Foto Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Guru Menanyakan Kepada Siswa Tentang Kesukaan Siswa Mengenai Cerita Anak/Dongeng



Gambar 2. Guru Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 3. Siswa Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 4. Siswa Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 5. Guru Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 6. Siswa Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 7. Siswa Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan



Gambar 8. Siswa yang Duduk Memberikan Tanggapan dan Komentar

Lampiran T. Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS)

Nama : FIDA SAFITRI NUR IMANI
No. Absen : 19

 **Ayo, berlatih**

- Jawablah pertanyaan berikut!
 - Siapa sajakah yang diceritakan pada cerita tersebut? *Goti dan Gogori si anak petani*
 - Apa yang dipecahkan Goti? *pot bunga*
 - Apa yang dilakukan Gogori dengan pot bunga yang sudah pecah itu? *dihat di atas pohon diisi dengan jerami*
- Sekarang, ceritakan isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Nama : Nurfaiziera Shanda Nasrullah
No. Absen : 26

 **Ayo, berlatih**

- Jawablah pertanyaan berikut!
 - Siapa sajakah yang diceritakan pada cerita tersebut? *goti, gogori, kakak, buaya*
 - Apa yang dipecahkan Goti? *pot bunga*
 - Apa yang dilakukan Gogori dengan pot bunga yang sudah pecah itu? *menaruh pot bunga diatas pohon*
- Sekarang, ceritakan isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Nama : *Vellya pratama abela*
 No. Absen : 33



Ayo, berlatih

1. Jawablah pertanyaan berikut!

- Siapa sajakah yang diceritakan pada cerita tersebut? *Gogi, Gogori, kakak, embek, burung*
- Apa yang dipecahkan Gogi? *Pot bunga*
- Apa yang dilakukan Gogori dengan pot bunga yang sudah pecah itu? *membuat sarang untuk burung*

2. Sekarang, ceritakan isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Nama : *Dani*
 No. Absen : 28



Ayo, berlatih

1. Jawablah pertanyaan berikut!

- Siapa sajakah yang diceritakan pada cerita tersebut? *Gogori, Gogi, Burung, kakak*
- Apa yang dipecahkan Gogi? *Pot Bunga kesayangankakak*
- Apa yang dilakukan Gogori dengan pot bunga yang sudah pecah itu? *Membuat sarang Burung*

2. Sekarang, ceritakan isi cerita tersebut dengan kalimatmu sendiri!

Nama : Risma
No. Absen : 31

Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang ditemukan Edo di taman? anak kucing
2. Siapakah teman Edo yang datang? ana
3. Apa yang dilakukan Edo kepada kucing itu? membawanya pulang

Nama : Niningsetigana
No. Absen : 25

Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang ditemukan Edo di taman? Sebeku anak kucing
2. Siapakah teman Edo yang datang? Ana
3. Apa yang dilakukan Edo kepada kucing itu? Menolongnya

Nama : Fika
No. Absen : 29

Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang ditemukan Edo di taman? *anak kucing*
2. Siapakah teman Edo yang datang? *ana*
3. Apa yang dilakukan Edo kepada kucing itu? *edo membawa pulang anak kucing itu*

Nama : Rachmad Lutfi zain
No. Absen : 27

Lembar Kerja Siswa

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apakah yang ditemukan Edo di taman? *anak kucing*
2. Siapakah teman Edo yang datang? *ana*
3. Apa yang dilakukan Edo kepada kucing itu? *memberi pertolongan*

Lampiran U. Biodata Mahasiswa**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Yunitasari
NIM : 110210204029
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 21 Mei 1993
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Ngranget RT.002 RW.001 Kecamatan
Dagangan Kabupaten Madiun
Alamat di Jember : Jalan Jawa No.07 Jember (Depan SMP 03 Jember)
Hp : 089683513689
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan